

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK PGRI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
VETI IRMA YUDHANTI
NIM. 10402241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK PGRI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:

Veti Irma Yudhanti
NIM 10402241005

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 19 Mei 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Disetujui
Dosen Pembimbing

Djihad Hisyam, M.Pd.
NIP. 19501103 197803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN


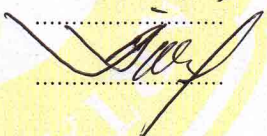
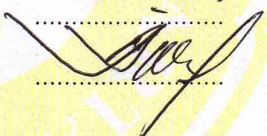
SKRIPSI

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2012/2013

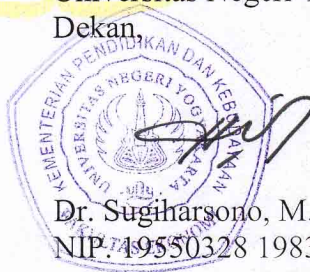
Veti Irma Yudhanti
NIM. 10402241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 6 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Kumoro, M.Si.	Ketua Penguji		11/6-2014
Djihad Hisyam, M.Pd	Sekretaris Penguji		11/6-2014
Purwanto, M.M., M.Pd.	Penguji Utama		11/6-2014

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Veti Irma Yudhanti
NIM : 10402241005
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : “Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas
XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK
PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2102/2013”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, April 2014

Yang Menyatakan



Veti Irma Yudhanti

NIM 10402241005

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyroh: 6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Bertindaklah. Lebih baik salah dalam tindakan daripada merasa galau dalam
ketidakjelasan”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan karya ini. Karya kecil ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan kasih sayang. Semoga semua ini bukan hanya sebuah pengorbanan tetapi sebuah amal yang akan engkau petik kelak.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK PGRI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
Veti Irma Yudhanti
NIM 10402241005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Sentolo dilihat dari keterampilan kerja, pembimbingan, fasilitas, dan lingkungan tempat prakerin.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil meliputi data mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo yang berjumlah 58 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap 31 peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterampilan kerja peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja industri tergolong cukup sebanyak 19 responden dan dengan persentase 32,8%; 2) pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur di lapangan selama praktik kerja industri berlangsung tergolong baik sebanyak 30 responden dan dengan persentase 51,7%; 3) fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri tergolong cukup sebanyak 26 responden dan dengan persentase 44,8%; 4) kondisi lingkungan kerja selama praktik kerja industri berlangsung tergolong sangat baik sebanyak 22 responden dan dengan persentase 37,9%. Jadi secara keseluruhan dari keempat indikator pelaksanaan praktik kerja industri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Kahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY atas izin yang diberikan, untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi sekaligus ketua penguji yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Djihad Hisyam, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan ilmu sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd., Narasumber yang telah memberikan bantuan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Nur Aini Sulistyawati, Kepala SMK PGRI 1 Sentolo atas segala bantuan dan izin yang diberikan.

7. Bapak Drs. Dwi Wahana, Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo yang telah memberikan ijin dan kerjasama dalam penelitian ini.
8. Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo atas kerjasama yang telah diberikan untuk membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Orangtuaku Bapak Sukarman dan Ibu Sri Sukapti yang menjadi sumber semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Kakakku Atika Widowati dan Adikku Yuan Kurnia Lugas beserta Imas Nawang Indira yang selalu memberikan semangat dan mengajarkan banyak tentang arti sebuah kesabaran dalam perjuangan.
11. Teman-teman P.ADP 2010 yang senantiasa membantu memberikan dukungan dan doa sehingga semua menjadi lebih mudah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu diselesaikannya tugas akhir ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2014

Penulis



Veti Irma Yudhanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9
a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9
b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK).....	10
2. Tinjauan Mengenai Konsep <i>Link And Match</i>	11
3. Tinjauan Mengenai Pendidikan Sistem Ganda (PSG).....	13
a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda.....	13
b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda.....	15
4. Tinjauan Mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	16
a. Pengertian Praktik Kerja Industri	16
b. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	17
c. Komponen Praktik Kerja Industri.....	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	21
e. Tujuan Praktik Kerja Industri	30
f. Manfaat Praktik Kerja Industri	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41

G. Uji Coba Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Tempat Penelitian	53
2. Deskripsi Data Penelitian	55
a. Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	61
b. Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)	65
c. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	68
d. Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	72
B. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
D. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri.....	43
2. Spesifikasi Aspek Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	44
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	47
4. Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	49
5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013	57
6. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran	59
7. Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	62
8. Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur).....	65
9. Guru Datang Ketempat Prakerin.....	68
10. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	69
11. Menggunakan Peralatan Kantor di Tempat Prakerin.....	72
12. Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Pikir	36
2. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013	58
3. <i>Pie Chart</i> Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013	60
4. <i>Pie Chart</i> Ketrampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	64
5. <i>Pie Chart</i> Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri	67
6. <i>Pie Chart</i> Fasilitas Penunjang dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri ..	71
7. <i>Pie Chart</i> Lingkungan Kerja Praktik Kerja Industri	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	89
2. Analisis Instrumen	94
3. Data Penelitian dan Hasil Wawancara	99
4. Distribusi Frekuensi dan Rumus Kategorisasi	105
5. Surat Ijin Penelitian	114
6. Daftar Nama Peserta Didik dan Nama Pembimbing Praktik Kerja Industri Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013	113
7. Daftar Nama Guru SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013	115
8. Surat Keputusan Kepala SMK PGRI 1 Sentolo tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Tahun Pelajaran 2012/2013	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan SDM tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan yang berat, khususnya pada upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara sangat menentukan kelangsungan hidup negara tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, terampil, dan berdaya saing tinggi. Sekolah kejuruan membekali peserta didiknya dengan keahlian tertentu sesuai dengan bidangnya agar kelak setelah menyelesaikan

pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja di dunia usaha/dunia industri (DUDI) maupun sebagai wiraswasta.

Upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan telah ditempuh, namun jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan di SMK belum terserap di dunia kerja, sehingga masalah pengangguran masih merupakan problem yang belum teratasi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kesenjangan yang terjadi pada lulusan SMK. Pada praktik dan kenyataan yang ditemukan di lapangan terdapat banyak lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja sesuai latar belakang pendidikan atau bidang keahliannya. Keadaan seperti itu sering dijumpai banyak lulusan SMK hanya menjadi buruh pabrik atau pembantu rumah tangga, pelayan toko bahkan tidak sedikit dari mereka hanya menjadi pengangguran.

Meningkatnya jumlah pengangguran yang terjadi diantaranya disebabkan oleh ketatnya persaingan dalam dunia kerja, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, tenaga kerja yang kurang terampil serta pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi namun tidak disertai dengan penambahan lapangan kerja. Pemerintah menerapkan konsep “*link and match*” atau “keterkaitan dan kesepadanan” untuk mengurangi kesenjangan antara keahlian yang diperlukan oleh dunia kerja dengan lulusan SMK. *Link and Match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan realisasinya ditempuh melalui Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Konsep *link and match* pada dasarnya adalah dunia pendidikan sebagai penyiapan SDM, dan individu, masyarakat, serta dunia kerja sebagai pihak yang membutuhkan.

Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) merupakan salah satu program dari PSG melibatkan dunia usaha/industri berimplikasi pada peserta didik sebagai pelaksana program tersebut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berbeda dengan suasana sekolah. Pendidikan Sistem Ganda melalui program praktik kerja industri merupakan suatu langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu dan siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Peserta didik SMK dalam pelaksanaan prakerin dituntut untuk lebih memahami budaya di industri seperti kualitas, produktivitas, dan pelayanan yang baik serta menuntut dalam perubahan pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik praktik yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pemberian materi yang mencakup keterampilan kejuruan sangat diperlukan oleh peserta didik untuk melakukan pekerjaan selama melaksanakan prakerin, seperti membuat naskah-naskah atau dokumen perkantoran, mengelola surat masuk dan surat keluar, mengoperasikan peralatan kantor dan sebagainya yang terkait dengan bidang studi yang dipelajari di sekolah dan diterapkan dalam lingkungan dunia usaha/dunia industri. Peserta didik akan mempunyai gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sesungguhnya di dunia usaha/dunia industri sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri.

Sesuai dengan fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja, maka peserta didik SMK harus disiapkan sedemikian rupa sehingga lulusannya memiliki kualifikasi yang diharapkan dunia kerja sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh karena berdasarkan kenyataan bahwa lulusan sekolah kejuruan yang telah bekerja di industri umumnya kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di industri. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengoperasikan mesin-mesin atau sarana dalam pelaksanaan praktik di industri. Kenyataan seperti ini mungkin disebabkan dari ketidakpercayaan dan keraguan terhadap penguasaan teori dan kemampuan praktik yang diperoleh selama di sekolah. Bahkan hal ini mungkin juga disebabkan oleh fasilitas sekolah yang kondisinya sangat minim, sehingga peserta didik tidak sepenuhnya dapat melaksanakan praktik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Perencanaan program pelaksanaan prakerin yang dipandang kurang matang, hal ini disebabkan karena belum adanya pedoman yang jelas tentang pelaksanaan prakerin yang dikeluarkan oleh SMK dalam hal ini SMK PGRI 1 Sentolo. Berdasarkan pra-survey terhadap guru pembimbing di sekolah, beliau mengatakan bahwa belum ada pedoman khusus yang baku untuk pelaksanaan prakerin.

Keberhasilan pelaksanaan prakerin selain ditentukan oleh kesiapan program perencanaan dan kesiapan peserta didik, juga ditentukan oleh kesiapan tim atau panitia termasuk guru pembimbing. Kesiapan guru

pembimbing akan berpengaruh pada pelaksanaan dan hasil akhir kegiatan prakerin. Latar belakang pengalaman prakerin yang dimiliki oleh guru pembimbing akan sangat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam pelaksanaan prakerin. Selain itu latar belakang pendidikan guru pembimbing juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman tentang pelaksanaan prakerin bagi peserta didik. Penunjukan para guru pembimbing di SMK PGRI 1 Sentolo kurang didasarkan kepada latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki terhadap bimbingan yang dilakukan, karena dianggap semua guru mampu membimbing prakerin.

Permasalahan yang dihadapi SMK PGRI 1 Sentolo dalam mempersiapkan pelaksanaan prakerin yaitu keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar menggunakan peralatan-peralatan yang menunjang untuk pelaksanaan prakerin. Salah satu guru pembimbing prakerin mengatakan bahwa sekolah memang memiliki keterbatasan fasilitas untuk menunjang proses persiapan untuk pelaksanaan prakerin, oleh karena itu pihak sekolah meminta bantuan kepada pihak di tempat prakerin untuk mengajari peserta didiknya dalam menggunakan peralatan yang ada di tempat prakerin. Jadi, pada saat melaksanakan prakerin peserta didik belum memiliki bekal keterampilan dalam menggunakan peralatan-peralatan yang ada di tempat prakerin. Bahkan diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa pada saat mereka diminta untuk menggunakan peralatan di tempat prakerin, peserta didik tersebut tidak tahu cara menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pedoman khusus tentang pelaksanaan prakerin yang jelas dan baku yang dikeluarkan oleh sekolah.
2. Belum optimalnya fasilitas penunjang yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.
3. Kurang siapnya pembimbingan yang dilakukan oleh guru dalam memantau dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
4. Belum optimalnya pelaksanaan praktik kerja industri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada belum optimalnya pelaksanaan praktik kerja industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Sentolo belum optimal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Sentolo belum optimal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi, fakultas, maupun universitas.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja sesuai bidangnya.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Depdiknas, 2003: 56). Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0490/U/1992 Tentang SMK Seri Pendidikan Nasional (1993: 46) yaitu:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan

Pendidikan Sistem Ganda pada SMK, Seri Pendidikan Nasional (1999: 256), bahwa:

Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya disebut SMK adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan sesuai tuntutan lapangan kerja.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya guna menghadapi persaingan di dunia kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 080/U/1993, Seri Pendidikan Nasional (1994: 98) pendidikan pada SMK bertujuan :

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Selain itu, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan Kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar dapat mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan Kompetensi-Kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja.

2. Tinjauan Mengenai Konsep *Link And Match*

Link and Match pada dasarnya adalah dunia pendidikan sebagai penyiapan SDM, dan individu, masyarakat, serta dunia kerja sebagai pihak yang membutuhkan. *Link and Match* ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara keahlian yang diperlukan oleh dunia kerja dengan lulusan SMK.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998b: 124), “*Link* secara harfiah berarti adanya pertautan, keterkaitan/hubungan interaktif, dan *match* berarti cocok, padan. *Link and match* adalah keterkaitan dan kecocokan antara proses dan produk pendidikan dengan kebutuhan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, *link* lebih menunjuk pada proses yang berarti bahwa proses pendidikan seharusnya sesuai dengan kebutuhan pembangunan sehingga hasilnya seharusnya juga *match* atau cocok dengan kebutuhan pembangunan. Dengan demikian, konsep *link and match* yaitu dunia pendidikan sebagai lembaga yang mempersiapkan SDM, dan individu, masyarakat, serta dunia kerja sebagai pihak yang membutuhkan. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan/tuntutan dunia usaha/dunia industri.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998a: 183), beliau mengemukakan bahwa:

Kebijakan *link and match* merupakan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan relevansi pendidikan, yaitu relevansi dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya.

Link and match ini mempunyai tujuan agar lulusan SMK nantinya sesuai dengan permintaan Dunia Usaha/ Dunia Industri. Sesuai dengan tujuan *link and match*, menurut Anwar (2006: 47) yaitu:

Untuk mendekatkan antara *supply* dan *demand* mutu SDM, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan, dimana dunia pendidikan sebagai penyedia SDM dan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *link and match* bertujuan agar dunia pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan permintaan dunia usaha/dunia industri. Sehingga lulusan SMK dapat terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

3. Tinjauan Mengenai Pendidikan Sistem Ganda

a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda melalui program prakerin merupakan suatu langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu dan siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998c: 79) :

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997, Seri Pendidikan Nasional (1999: 256), pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah:

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di industri pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pengertian lain mengenai PSG berdasarkan Kurikulum SMK

Edisi 2004 yaitu:

PSG adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dsb.

Mengacu pada pendapat tersebut, SMK mempunyai misi utama untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, program pendidikan kejuruan dilakukan di dua tempat, sebagian program yaitu teori dan praktek dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah (SMK), dan sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keahlian produktif yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia kerja/dunia industri. Pola penyelenggaraan pendidikan di dua tempat ini, akan memaksa SMK mendekatkan dunianya (dunia sekolah) ke dunia kerja, menyesuaikan isi dengan kebutuhan dunia kerja, untuk mempermudah transfer nilai-nilai dan perilaku kerja sebagaimana yang berlaku di dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda yang untuk selanjutnya akan disebut PSG merupakan pendidikan yang dilaksanakan SMK guna memenuhi tugas sekolah kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dunia usaha/dunia industri. Pelaksanaan PSG juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat menjawab permasalahan pendidikan kejuruan, terutama relevansinya dengan masalah ketenagakerjaan yaitu kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menjadi program bersama, milik bersama, dan tanggung jawab bersama antara SMK dan institusi pasangan. Institusi Pasangan (IP) yang dimaksud adalah dunia usaha/dunia industri, lembaga swasta, atau instansi pemerintah atau masyarakat yang memproduksi barang atau jasa dan yang memiliki sumber daya untuk bersama-sama SMK menyelenggarakan PSG.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK, Seri Pendidikan Nasional (1999: 257), PSG bertujuan :

- 1) Meningkatkan mutu relevansi pendidikan kejuruan melalui peranserta IP;

- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja;
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan;
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan;
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Pendapat lain mengenai tujuan PSG menurut Anwar (2006:

49), PSG memiliki tujuan yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan tenaga kerja berkualitas.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PSG bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya sehingga setelah lulus nanti peserta didik dapat bekerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

4. Tinjauan Mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) yang merupakan program bersama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri dan dilaksanakan di

DU/DI dalam jangka waktu tertentu. Prakerin merupakan strategi untuk peserta didik agar mengalami proses belajar melalui bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya. Menurut Oemar Hamalik (2005: 91) :

Praktik Kerja Industri atau dapat juga disebut Praktek Kerja Lapangan, pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan.

Prakerin merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya. Para peserta dapat memadukan antara teori yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis, peserta mengalami langsung kehidupan di lingkungan organisasi, peserta juga bertindak dan berperan sebagai pegawai dalam bidang tertentu di lingkungan organisasi.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan prakerin merupakan pelatihan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.

Program prakerin yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri, berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan (http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_Prakerin.htm)

meliputi:

- 1) Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah.
- 2) Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk *on job training*, bentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai Program Keahliannya.
- 3) Pengaturan program a) dan b) harus disepakati pada awal program kedua belah pihak.

Pelaksanaan prakerin memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri agar dapat terselenggara dengan baik. Sementra itu Dit Dikmenjur (1994: 16) menjelaskan 3 model yang dapat dipilih dalam pelaksanaan prakerin yaitu:

- 1) Model pertama , di kelas satu sampai dengan kelas tiga siswa melakukan proses belajar mengajar di sekolah, setelah itu mereka dikirim ke dunia usaha/dunia industri. Kelebihannya, siswa lebih siap untuk melaksanakan praktik kerja industri, sedangkan kelemahannya masa studi siswa menjadi lebih lama.
- 2) Model kedua, di kelas satu sampai dengan kelas dua pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan diperlukan pematatan pelajaran normative. Kelebihannya adalah masa studi yang dijalani siswa tetap yaitu 3 tahun, sedangkan kelemahannya siswa menjadi kurang siap untuk melaksanakan praktik kerjadi dunia usaha/dunia industri.
- 3) Model ketiga, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah sampai kelas satu, dari kelas dua sampai kelas tiga secara simultan siswa menempuh proses belajar mengajar serta melaksanakan praktik kerja di dunia

usaha/dunia industri. Misalnya tiap tiga hari perminggu di sekolah dan tiga hari lainnya di dunia usaha/dunia industri. Kelebihan dari model ini adalah masa studi yang dijalani siswa tetap namun diperlukan pengaturan waktu dan kesepakatan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Kelemahannya adalah apabila tempat tinggal siswa jauh dari lokasi sekolah maupun lokasi praktik, maka akan menambah biaya dan tidak semua dunia usaha/dunia industri mudah untuk dijadikan tempat praktik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin dilaksanakan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pihak industri. Pelaksanaan prakerin ini sebagian dilaksanakan di sekolah dan sebagian lainnya dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri, dengan prinsip saling melengkapi.

c. Komponen Praktik Kerja Industri

Prakerin dapat berjalan dengan baik apabila terjalin kerjasama yang baik antar komponennya. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998c: 80) karakteristik prakerin sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh komponen-komponen antara lain sebagai berikut:

- 1) Institusi Pasangan, praktik kerja industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan komitmen antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lain (dunia usaha/dunia industri) untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan.
- 2) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama
 - a) Materi yang berisi komponen umum (normatif), komponen dasar kejuruan (adaptif), komponen kejuruan (produktif).
 - b) Waktu yang ditetapkan berapa lama pendidikan dan pelatihan itu akan dilaksanakan.

- c) Pola pelaksanaan dapat berbentuk *hour-release*, *day-release* dan *block-release* atau kombinasi dari ketiganya sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.
- 3) Sistem penilaian dan sertifikasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai dengan standar profesi (standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan.
- 4) Kelembagaan bersama lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintah (Depdikbud) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan (*stakeholders*), kelembagaan yang diperlukan untuk mendukung dan menjamin keterlaksanaan Praktik Kerja Industri adalah Majelis Pendidikan Kejuruan (MPK).
- 5) Nilai tambah dan insentif
 - a) Nilai tambah bagi institusi pasangan (industri/perusahaan)
 - (1) Dapat mengenal persis kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya.
 - (2) Peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan karena telah ikut aktif dalam proses produksi.
 - (3) Peserta didik mudah dibina dalam kedisiplinan, karena itu sikap dan perilaku kerja peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas dan tuntutan institusi pasangan.
 - (4) Industri pasangan dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi (dari sekolah) demi kepentingan khusus perusahaan.
 - (5) Memiliki kepuasan tersendiri bagi perusahaan karena memperoleh pengakuan ikut serta menentukan masa depan bangsa melalui Praktik Kerja Industri.
 - b) Nilai tambah bagi sekolah
 - (1) Memberikan bekal keahlian yang bermakna bagi peserta didik dalam memasuki dunia kerja lebih terjamin ketercapaiannya.
 - (2) Terdapat kesesuaian dan kesepadanan lebih pas, antara program pendidikan dan kebutuhan di lapangan kerja.
 - (3) Permasalahan biaya sarana dan prasarana pendidikan dapat diatasi bersama oleh sekolah dan instansi pasangan.

- (4) Memberi kepuasan bagi penyelenggara pendidikan kejuruan, karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal keahlian yang bermakna.
- c) Nilai tambah bagi peserta didik
 - (1) Setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional untuk terjun kelapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.
 - (2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat karena keahlian siap pakai.
 - (3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui Praktik Kerja Industri dapat mengangkat harga dan rasa peraya diri tamatan.
- 6) Jaminan keterlaksanaan, maka diperlukan naskah kerjasama antara pihak SMK dengan dunia usaha/dunia industri yang isinya setidaknya-tidaknya memuat:
 - a) Tujuan kerjasama melaksanakan praktik kerja industri
 - b) Program praktik kerja industri, meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan di sekolah dan di institusi, serta model penyelenggaraannya.
 - c) Jumlah peserta praktik kerja industri
 - d) Tanggung jawab masing-masing pihak
 - e) Pelayanan atau kemudahan bagi peserta didik selama praktik kerja industri

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan prakerin tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan prakerin tersebut. Faktor-faktor yang menunjang kelancaran dan keberhasilan prakerin terdiri dari berbagai aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

1) Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan prakerin. Menurut Oemar Hamalik (2005: 50):

Keterampilan adalah serangkaian tindakan mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan, dan melakukan baik yang bersifat reproduktif maupun produktif. Aspek keterampilan disusun berdasarkan kategori:

- a) Keterampilan pengetahuan, yakni pembuatan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir logis.
- b) Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan melakukan tindakan secara fisik.
- c) Keterampilan reaktif adalah sikap kebiasaan dan mawas diri.
- d) Keterampilan interaktif adalah bertindak dalam interaksi dengan orang lain yang mengandung unsur jasmaniah dan kegiatan berfikir.

Selama praktik perlu diarahkan untuk mengontrol taraf penguasaan materi serta keterampilan para peserta didik. Dengan penilaian keterampilan dapat diketahui efisiensi kegiatan praktik yang telah dilaksanakan oleh peserta didik praktikum. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan (kemampuan yang diharapkan). Kegiatan evaluasi dilakukan bersama antara guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja. Materi pokok evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap selama mengikuti prakerin. Penilaian hasil pelatihan dalam hal ini prakerin menurut Oemar Hamalik (2005: 120) meliputi:

a) Penilaian aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan mendapat perhatian utama dalam perumusan tujuan pelatihan dan arena itu mendapat prioritas dalam penilaian. Penilaian terhadap aspek pengetahuan bertujuan:

- (1) Untuk mengetahui penguasaan para peserta tentang pengenalan fakta-fakta.
- (2) Untuk mengetahui konsep-konsep tingkat pemahaman para peserta mengenai konsep-konsep dan teori.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan peserta mengenai penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan.
- (4) Untuk mengetahui kemampuan peserta mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya.
- (5) Untuk mengetahui kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.

b) Penilaian aspek keterampilan

Penilaian dilaksanakan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan yang meliputi:

- (1) Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah yang familier untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran ketepatan dan kecepatan melalui latihan-latihan (*drill*) jangka panjang.
- (2) Aspek keterampilan psikomotor, menggunakan tindakan terhadap pelaksanaan tugas yang nyata atau yang disimulasikan, berdasarkan kriteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif, contoh: mengetik, menjalankan mesin, dsb.
- (3) Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan penghematan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran, dan secara tidak langsung menggunakan kuesioner.
- (4) Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara berinteraksi, yang dipertunjukkan pada kondisi tertentu

c) Penilaian aspek sikap

Sikap mengandung berbagai unsur yakni penghargaan, minat, nilai, kesadaran dan watak. Karena itu aspek sikap memang rumit dan sulit dinilai atau diukur.

2) Pembimbingan Praktik Kerja Industri

Pembimbingan dalam prakerin sangat diperlukan, mengingat kemampuan yang dimiliki peserta didik relatif belum sepadan dengan tenaga kerja profesional, maka keterlibatan peserta didik dalam bekerja membutuhkan bimbingan dari para profesional. Melalui bimbingan itu diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari pembimbing kepada peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 97) ada empat bentuk pembimbingan yang dapat digunakan dalam program prakerin, yaitu:

- a) Bimbingan perorangan bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu dalam praktik supaya dia mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan mencapai tingkat keberhasilan.
- b) Bimbingan kelompok bertujuan membantu suatu kelompok yang mengalami jenis kesulitan yang sama, yang terdiri dari beberapa orang peserta didik.
- c) Pengajaran remedial adalah suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kelambanan mengenai aspek keterampilan tertentu yang ada pada diri peserta.
- d) Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan oleh supervisor terhadap peserta praktik yang bertujuan untuk mengobati atau memperbaiki keterampilan tertentu.

Instruktur atau pembimbing prakerin berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK, Seri Pendidikan Nasional (1999: 261) mempunyai kewajiban:

- a) Memimpin pelatihan praktik dasar dan praktik kerja bagi semua peserta praktik kerja sesuai bidang keahlian, dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, kedudukan social dan yang sejenisnya;
- b) Memelihara dan mendayagunakan sarana prasarana praktik kerja secara optimal;
- c) Memberikan perhatian khusus kepada peserta praktik kerja yang menyandang cacat.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembimbingan selama prakerin dilakukan oleh instruktur dari dunia kerja dan oleh guru pembimbing dari sekolah. Pembimbingan yang dilakukan dapat berupa:

- a) Bimbingan kepada peserta didik pada saat bekerja.
- b) Melaksanakan bimbingan bagi peserta didik secara sistematis berdasarkan program dan jadwal yang telah ditentukan.
- c) Memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik yang mengikuti prakerin agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar praktik.
- d) Pembinaan kepada peserta didik agar mampu menumbuhkan etos dan sikap kerja.

- e) Memberi peringatan dan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan selama melaksanakan prakerin sesuai dengan sifat pelanggaran yang berlaku di dunia usaha/ dunia industri.
- f) Melakukan penilaian secara berkelanjutan terhadap kegiatan prakerin.

3) Fasilitas dan Sarana yang Digunakan dalam Prakerin

Prakerin dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh fasilitas di tempat kerja, oleh karena itu dibutuhkan fasilitas kerja yang memadai agar tujuan kerja dapat tercapai dengan baik. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 6), “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”.

Fasilitas/media pelatihan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen, karena berfungsi sebagai unsur penunjang proses pembelajaran, menggugah gairah dan motivasi belajar. Menurut Oemar Hamalik (2005: 67) penggunaan fasilitas dalam proses praktik merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Banyak konsep-konsep dalam bahan pelatihan yang memerlukan kesamaan persepsi bagi para peserta. Bila berbeda kesan, maka akan menimbulkan salah tafsir dan mengakibatkan salah dalam menyelesaikan pekerjaan.

- b) Dalam bidang studi yang disampaikan terdapat proses kerja yang sangat lambat sehingga dengan bantuan media pembelajaran dapat diselesaikan dengan cepat.
- c) Banyak hal-hal yang abstrak ternyata sulit diamati dengan penginderaan, misalnya proses berfikir memecahkan masalah dan ternyata lebih mudah dipelajari dengan bantuan bagan arus atau media lainnya.

Adapun berbagai jenis media/sarana yang dapat dipilih dan digunakan dalam pelatihan, menurut Oemar Hamalik (2005:

68) antara lain:

- a) Benda asli (sebenarnya), seperti makhluk hidup, benda tak hidup.
- b) Model/benda-benda bentuk tiruan dari benda aslinya, seperti model paket, globe, boneka. Dan model kerja.
- c) Media bagan untuk menyajikan dramatik suatu lambang visual, seperti bagan organisasi, tabulator, petunjuk, arus, dsb.
- d) Media grafik yang menyajikan data bilangan kuantitatif, seperti grafik batang, grafik garis/kurva, dan grafik lingkaran.
- e) Media gambar, seperti poster dan karikatur.
- f) Media bentuk papan, seperti papan tulis, papan pengumuman, dan papan demonstrasi.
- g) Media yang diproyeksikan, seperti slide dan media proyeksi.
- h) Media dengar, seperti radio, piringan hitam, dan kaset.
- i) Media pandang dengar, seperti film bersuara, slide bersuara, dan televisi.
- j) Media cetak, seperti buku, leaflet, dan komik.

Penyelenggaraan prakerin agar berjalan dengan baik tidak hanya ditentukan oleh dunia kerja yang menjadi tempat pelaksanaan prakerin, namun juga ditentukan oleh keadaan sekolah sebagai tempat persiapan peserta didik sebelum terjun

ke lokasi dilaksanakannya prakerin. Pelaksanaan prakerin merupakan salah satu program dari PSG, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Seri Pendidikan Nasional (1999: 257), untuk menyelenggarakan PSG, SMK harus memiliki :

- a) Gedung, sarana dan prasarana yang diperlukan bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar;
- b) Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar;
- c) Fasilitas praktik untuk latihan atau simulasi;
- d) Majelis Sekolah (MS) dan Industri Pasangan (IP)

4) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam pelaksanaan prakerin. Menurut Alex S. Nitisemito (1999: 109) “Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan”.

Selain itu, Siswanto Sastrohadiwiryono (2002: 32) menggunakan istilah iklim kerja untuk menyebut lingkungan kerja, mengemukakan :

Iklim kerja adalah kondisi, situasi dan keadaan kerja yang menimbulkan tenaga kerja memiliki semangat dan moral, kegairahan kerja yang tinggi, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah situasi yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan praktik kerja industri sehingga menimbulkan semangat dan etos kerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aspek pembentuk lingkungan kerja menurut Agus Ahyari (1994: 121) antara lain adalah:

- a) Pelayanan Karyawan
Pelayanan karyawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan lingkungan kerja. Adanya pelayanan karyawan yang baik, maka karyawan akan memperoleh kepuasan dalam penyelesaian pekerjaannya. Kepuasan kerja yang diperoleh ini akan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan yang bersangkutan.
- b) Kondisi Kerja
Kondisi kerja meliputi penerangan (sinar) yang cukup, suhu udara yang tepat, suara bising yang dapat dikendalikan, penggunaan waktu, ruang gerak yang diperlukan dan keamanan kerja karyawan.
- c) Hubungan karyawan
Faktor yang tidak dapat diabaikan adalah faktor hubungan karyawan. Hubungan karyawan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, hal ini disebabkan karena dalam penyelesaian tugas-tugasnya karyawan akan merasa terganggu karena tidak serasinya hubungan antara karyawan tersebut.

Aspek lingkungan kerja dalam melaksanakan Prakerin diantaranya adalah pelayanan karyawan yang baik, kondisi tempat praktik kerja industri yang mendukung, dan hubungan peserta didik dengan karyawan yang menyenangkan di tempat Prakerin.

Pelaksanaan prakerin diperlukan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja agar kegiatan tersebut berhasil sesuai tujuan. Serta ketersediaan fasilitas yang menunjang keberhasilan pekerjaan-pekerjaan kantor selama prakerin berlangsung dan lingkungan kerja yang kondusif yang membuat peserta didik dapat beradaptasi dengan pola kerja di dunia usaha/ dunia industri. Peserta didik diharapkan berhasil mempunyai penguasaan keterampilan mengenai dunia usaha/dunia industri sesungguhnya yang lebih baik dari sebelum melaksanakan kegiatan prakerin.

e. Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan prakerin adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar lebih siap memasuki dunia uasaha/dunia industri. Ketika peserta didik belajar melalui prakerin, pada dasarnya peserta didik telah mengalami bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan prakerin merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan PSG, berdasarkan Keputusan Menteri No. 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Pasal 2 Seri Pendidikan Nasional (1999: 257) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta industri pasangan.

- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Sedangkan, menurut Wardiman Djojonegoro (1998c: 79)

prakerin pada intinya bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link-and-match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prakerin bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja.

f. Manfaat Praktik Kerja Industri

Prakerin memberikan manfaat bagi peserta didik, pihak sekolah maupun pihak DU/DI. Seperti yang disampaikan Oemar Hamalik (2005: 92), “praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunan tertentu”. Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha/dunia industri, khususnya dalam pelaksanaan prakerin, dikembangkan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama.

Berdasarkan prinsip tersebut, pelaksanaan prakerin akan memberi nilai tambah atau manfaat bagi pihak-pihak yang bekerjasama. Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik (2005: 93) prakerin memberikan manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual: hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998c: 90) prakerin yang juga merupakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) akan memberikan keuntungan antara lain:

- 1) Hasil belajar akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke dunia kerja.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat, karena tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui Prakerin dapat mengangkat harga diri tamatan, yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Anwar (2006: 50) pelaksanaan prakerin yang merupakan implementasi dari program PSG memiliki nilai tambah segi tiga antara DUDI, sekolah dan peserta didik. Nilai tambah tersebut meliputi:

- 1) Nilai tambah bagi DUDI
 - a) Dapat mengetahui secara tepat kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaan.
 - b) Pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan.
 - c) Selama proses pendidikan melalui bekerja di DUDI, peserta didik lebih mudah diatur dalam disiplin, seperti kebutuhan terhadap aturan perusahaan.
 - d) DUDI dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan.
 - e) Memberi kepuasan bagi DUDI karena ikut serta menentukan hari depan bangsa melalui pendidikan system ganda.
- 2) Nilai tambah bagi sekolah
 - a) Terjaminnya pencapaian tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik.
 - b) Tanggungan biaya pendidikan menjadi ringan.
 - c) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja.

- d) Memberi kepuasan bagi penyelenggara pendidikan.
- 3) Nilai tambah bagi peserta didik
 - a) Hasil belajar akan lebih bermakna, karena setelah tamat mereka memiliki keahlian sebagai bekal untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.
 - b) Waktu untuk mencapai keahlian professional menjadi singkat.
 - c) Keahlian profesional yang diperoleh melalui PSG dapat mengangkat harga diri dan kepercayaan diri peserta didik yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian professional pada tingkat yang lebih tinggi.

Prakerin diarahkan pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerja sama yang saling membutuhkan antara dunia pendidikan khususnya SMK dan dunia kerja. Tanpa peran serta dunia kerja/dunia industri dalam pendidikan, maka untuk mencapai kemampuan profesional tidak akan tercapai. Karena hanya dunia kerja yang paling mengerti tentang standar tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu dan bagaimana cara mendidik calon tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan.

B. Penelitian yang Relevan

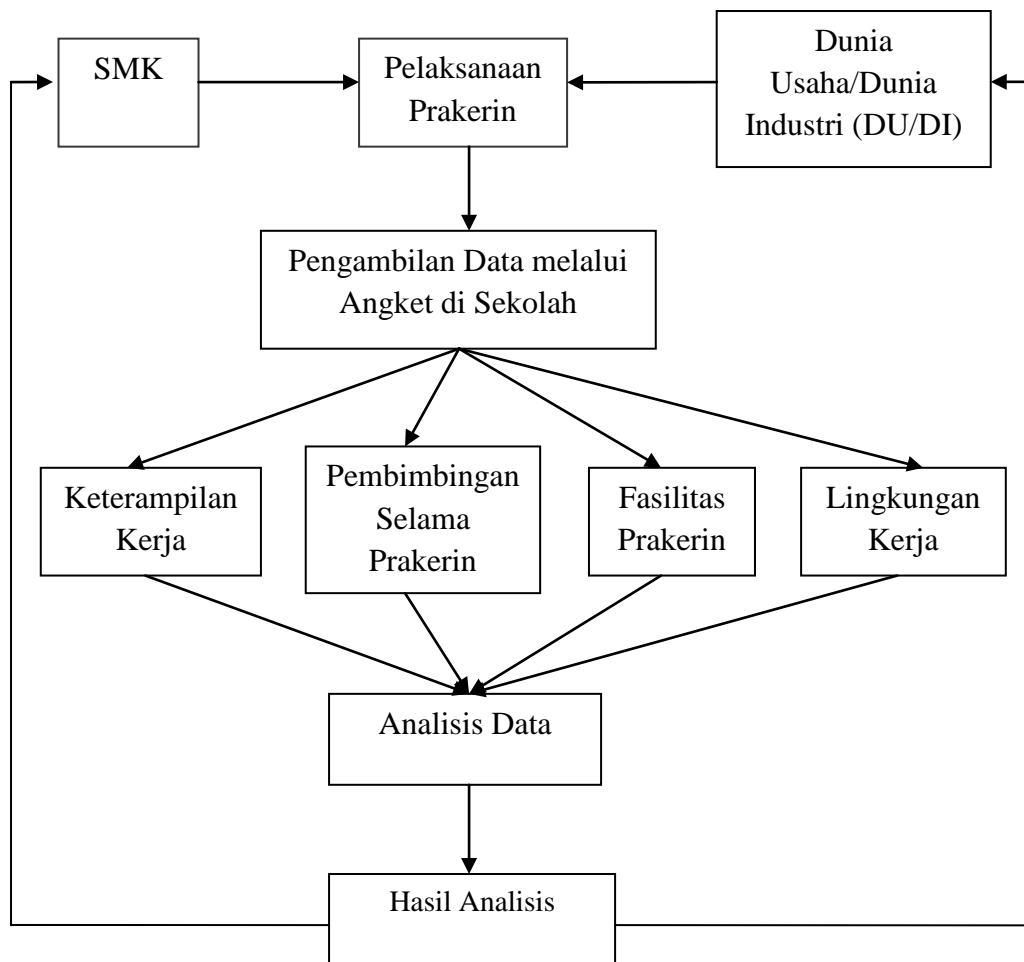
- a. Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Novia Nurhanika yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran Di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011”. Responden berjumlah 12 guru dan 66 peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kerja

industri (Prakerin) di SMK N 1 Tempel kompetensi keahlian pemasaran secara keseluruhan meliputi: (1) evaluasi input: a) kesiapan peserta didik dalam kategori baik (83%); b) kinerja guru mata pelajaran produktif dalam kategori baik (94%); c) sarana prasarana dalam kategori baik (58%); (2) evaluasi proses: a) kinerja peserta didik dalam kategori baik (83%); b) kinerja guru pembimbing dalam kategori baik (54%); (3) evaluasi produk: a) kesiapan kerja peserta didik dalam kategori baik (86%).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari yang berjudul “Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta”. Responden berjumlah 31 peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat baik, dengan nilai rerata (M) 86,871; 2) kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap dengan nilai rerata (M) 115,81; 3) Untuk mengetahui apakah Praktik Industri berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dengan nilai r sebesar 0,471; 4) Untuk mengetahui seberapa besar peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebesar 22,18%.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pelaksanaan prakerin dalam penelitian ini terfokus pada empat aspek yaitu dilihat dari keterampilan kerja, pembimbingan selama prakerin, fasilitas prakerin, dan lingkungan kerja. Keempat aspek tersebut didapatkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis data sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program prakerin. Kekuatan dan kelemahan tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan penyempurnaan pelaksanaan program prakerin. Kerangka pikir pelaksanaan prakerin dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo dilihat dari keterampilan Kerja?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo dilihat dari pembimbingan selama prakerin?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo dilihat dari penggunaan fasilitas?
- d. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo dilihat dari lingkungan kerja?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sehingga dalam teknik statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi tidak ada taraf kesalahan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang dan hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Sentolo yang beralamat di Jalan Wates Km. 18, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta pada bulan Maret 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, seluruh subjek penelitian (responden) menjadi sampel penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah seluruh peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo sebagai peserta prakerin yang terdiri dari 2 kelas (XII AP 1 dan XII AP 2) dengan jumlah 58 peserta didik dan Koordinator prakerin.

D. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian variabel, maka perlu diberikan pembatasan pengertian dari variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: praktik kerja industri adalah penempatan peserta didik ke dunia usaha/dunia industri (DUDI) untuk mengikuti pelatihan di tempat tersebut yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu misalnya 3 bulan atau 6 bulan secara berturut-turut. Indikator dari adanya pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII AP SMK PGRI 1 Sentolo dapat diketahui dari keterampilan kerja, pembimbingan selama praktik kerja industri, fasilitas praktik kerja industri, dan lingkungan kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data mengenai intensitas keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja industri dengan menggunakan daftar pernyataan yang akan dijawab oleh responden dan secara tertulis dalam bentuk pernyataan untuk para peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara ini dilakukan pada Koordinator pelaksanaan praktik kerja industri yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program prakerin di SMK PGRI 1 Sentolo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah atau prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran secara umum mengenai kondisi SMK PGRI 1 Sentolo, informasi mengenai jumlah peserta didik SMK PGRI 1 Sentolo dan daftar guru pembimbing prakerin beserta tempat prakerin. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dari data atau informasi yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), dan pedoman wawancara.

1. Angket (kuesioner)

Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin di SMK PGRI 1 Sentolo, indikator dari adanya pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo dapat diketahui dari keterampilan kerja, pembimbingan selama praktik kerja industri, fasilitas praktik kerja industri, dan lingkungan kerja.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun benar-benar valid dan reliable maka peneliti melakukan uji coba terhadap 31 responden. Untuk mengatasi masalah teknis pengumpulan data dan ketelitian dalam menjawab angket, peneliti mengadakan pendekatan kepada responden, memberikan petunjuk pengisian angket dan memberikan penjelasan bila responden menemui kesulitan dalam mengisi angket.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala *Likert* (bertingkat) dengan empat alternatif jawaban. Cara penilaian untuk instrumen prakerin adalah dengan memberi skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya. Indikator instrument prakerin sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	Ketrampilan Kerja	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11	11
	Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri		
	a. Monitoring dari Guru	12,13,14,15	4
	b. Monitoring dari Instruktur	16,17,18,19,20 ,21	6
	Fasilitas Praktik Kerja Industri	22,23, 24,25,26	5
	Lingkungan Kerja	27,28,29,30	4
Jumlah			30

Berikut ini adalah tabel spesifikasi dari aspek pelaksanaan prakerin:

Tabel 2. Spesifikasi Aspek Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Aspek
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	Keterampilan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan teori yang ada • Kesalahan dalam melaksanakan tugas • Penerapan ilmu pengetahuan ditempat praktik
	Pembimbingan selama praktik kerja industri a. Monitoring dari Guru b. Monitoring dari Instruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas guru pembimbing datang ketempat praktik • Pembekalan dari guru pembimbing • Petunjuk cara pengerjaan dari instruktur • Bimbingan dan konsultasi dari instruktur • Masukan dan arahan untuk setiap aturan pekerjaan kantor
	Fasilitas prakerin	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa peralatan yang digunakan sebelum praktik • Membersihkan dan merapihkan kembali peralatan kerja • Melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin-mesin kantor
	Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal semua pegawai dilingkungan tempat praktik • Mengalami masalah dengan pegawai di tempat praktik • Melibatkan diri dengan kegiatan dilingkungan kerja tempat praktik

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagai Instrumen wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menanyakan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan prakerin di SMK PGRI 1 Sentolo dengan pihak yang terlibat langsung dalam program tersebut yaitu koordinator pelaksanaan prakerin yaitu Bapak Drs. Dwi Wahana.

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas ini dilakukan kepada peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Jalan Ngentak Klangon, Sumberagung, Moyudan, Sleman. Adapun responden berjumlah 31 orang peserta didik yang pernah mengikuti prakerin.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan

data variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrument yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien validitas
- N : jumlah subjek atau responden
- $\sum X$: jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum Y$: jumlah skor total pertanyaan
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $(\sum X^2)$: jumlah kuadrat skor butir
- $(\sum Y^2)$: jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi, 2010: 213)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrument yang dimaksud valid. Namun, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrument yang dimaksud tidak valid.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS versi 20 for Windows* dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

NO SOAL	r HITUNG	r TABEL	VALID/ TIDAK VALID
1	0,138	0,355	TIDAK VALID
2	0,384	0,355	VALID
3	0,362	0,355	VALID
4	0,451	0,355	VALID
5	0,401	0,355	VALID
6	0,105	0,355	TIDAK VALID
7	0,3814	0,355	VALID
8	0,495	0,355	VALID
9	0,455	0,355	VALID
10	0,401	0,355	VALID
11	0,437	0,355	VALID
12	0,405	0,355	VALID
13	0,600	0,355	VALID
14	0,732	0,355	VALID
15	0,335	0,355	TIDAK VALID
16	0,539	0,355	VALID
17	0,525	0,355	VALID
18	0,601	0,355	VALID
19	0,734	0,355	VALID
20	0,634	0,355	VALID
21	0,746	0,355	VALID
22	0,594	0,355	VALID
23	0,348	0,355	TIDAK VALID
24	0,618	0,355	VALID
25	0,401	0,355	VALID
26	0,385	0,355	VALID
27	0,373	0,355	VALID
28	0,389	0,355	VALID
29	0,460	0,355	VALID
30	0,410	0,355	VALID

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa empat butir soal yang gugur atau tidak valid yaitu soal nomor 1, 6, 15, dan nomor 23, hal ini ditunjukkan dari r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} 0,355. Butir soal yang gugur kemudian tidak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji realibilitas yaitu digunakan rumus *Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

k : banyaknya butir pertanyaan

(Suharsimi, 2010: 239)

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 4. Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Instrumen dikatakan reliable jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliable atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliable jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan *SPSS versi 20 for Windows* dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel penelitian lebih dari nilai 0,60 yaitu sebesar 0,866. Reliabilitas instrumen menunjukkan hasil tinggi. Selanjutnya angket yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu :

1. Analisis Tabel

Data nilai mentah yang didapat dari angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian awal dilakukan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Berhubung instrument pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert* maka bentuk data yang dihasilkan merupakan data interval. Dengan demikian penyajian awal data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan tabel data interval.

2. Analisis Persentase

Data-data yang diperoleh dari responden diubah kedalam persentase sehingga lebih mudah membacanya. Keuntungan menggunakan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan.

Rumus untuk memperoleh persentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : *Number of cases* (jumlah responden)

Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap data kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang dapat dicapai oleh instrumen.

Supaya memudahkan dalam mengidentifikasi digunakan patokan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dengan menggunakan skala dari Anas Sudijono (2008:175). Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu:

- a. Di atas $M_i + 1,5 SD_i$ = Sangat Baik
- b. $M_i \text{ s.d } M_i + 1,5 SD_i$ = Baik
- c. $M_i - 1,5 SD_i \text{ s.d } M_i$ = Cukup
- d. Di bawah $M_i - 1,5 SD_i$ = Kurang

Keterangan:

M_i : Nilai rata-rata ideal yang besarnya diperoleh dari $1/2$ (Skor Tertinggi + Skor Terendah)

SD_i : Standar deviasi/ simpangan baku diperoleh dari $1/6$ (Skor Sertinggi – Skor Terendah)

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari hasil analisis dari data penelitian kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup baik, dan kategori kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh SMK PGRI 1 Sentolo. Penelitian ini telah ditentukan kriteria keefektifan proses pelaksanaan dalam empat indikator, yaitu keterampilan kerja, pembimbingan selama prakerin, fasilitas, dan lingkungan kerja. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta yang berjumlah 58 orang.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

SMK PGRI 1 Sentolo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi D.I. Yogyakarta yang sekarang beralamat di Jalan Raya Sentolo km 18 Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta dengan luas area 3.145 m². SMK PGRI 1 Sentolo merupakan sekolah dengan akreditasi A, dan didirikan pada tanggal 5 Mei 1986 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 079/I.13.5/I.86 dan berkedudukan di Sentolo, Kulon Progo. Kondisi gedung sekolah terawat dan sangat memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan meskipun ada sebagian yang masih

dalam tahap renovasi. SMK PGRI 1 Sentolo memiliki 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Jasa Boga.

a. Potensi siswa

Jumlah siswa SMK PGRI 1 Sentolo tercatat sebanyak 202 siswa yang terdiri dari 55 siswa kelas X, 48 siswa kelas XI, dan 99 siswa kelas XII. Jumlah kelas ada 9 kelas yang terdiri dari 2 kelas untuk kelas X masing-masing 1 kelas per jurusan, 2 kelas untuk kelas XI masing-masing 1 kelas per jurusan, dan 4 kelas untuk kelas XII masing-masing 2 kelas per jurusan.

b. Potensi guru dan karyawan

Saat ini SMK PGRI 1 Sentolo terdapat 27 orang guru terdiri dari PDK 13, Kemenag 1, GTY 11, dan GTT 2 guru yang lulus sertifikasi sebanyak 15 dan sisanya 12 orang belum bersertifikasi. 8 orang karyawan yang terdiri dari PTY 8. Guru agama islam ada 2 orang, agama katolik 1, PKN 2, Bahasa Inggris 3, Bahasa Indonesia 2, Matematika 2, IPA 1, IPS 2, Penjaskes 1, Komputer 1, Kewirausahaan 2, Mulok 1, BK 1, Administrasi Perkantoran 5, Akuntansi 3. Sebagian besar guru memiliki jenjang pendidikan S1 dan yang lainnya Sarjana Muda. Sekitar 74,32% merupakan lulusan S1 dan 98% guru lulus sertifikasi guru.

c. Fasilitas KBM

Media yang tersedia dan digunakan diantaranya komputer, LCD, OHP, kamera, fasilitas olahraga, dan wireless.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo, yang masih dijabarkan menjadi 4 indikator. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen berupa butir-butir pernyataan angket yang digunakan untuk mengukur keefektifan pelaksanaan prakerin. Angket yang disebarkan berisikan 26 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kealisan dan kesahihan instrumen.

Informasi mengenai pendapat responden tentang pelaksanaan prakerin yang diperoleh dari angket pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dengan 26 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 58 peserta didik. Berdasarkan data tersebut yang diolah menggunakan program *SPSS versi 20* maka diperoleh skor tertinggi 91 dan skor terendah 64. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan *Sturges (sturges rule)*, yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 35). Rentang skor antara 64-91 ini dikelompokkan 7 kelas interval.

Menghitung jumlah kelas interval

Rumus = $1 + 3,3 \log n$ (n : jumlah responden)

$$= 1 + 3,3 \log 58$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,7634$$

$$= 1 + 5,8192$$

$$= 6,8192$$

Jadi jumlah kelas interval 7 kelas

Sedangkan perhitungan untuk mengetahui lebar interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(i) &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{91 - 64}{7} \\ &= 3,857 = 4\end{aligned}$$

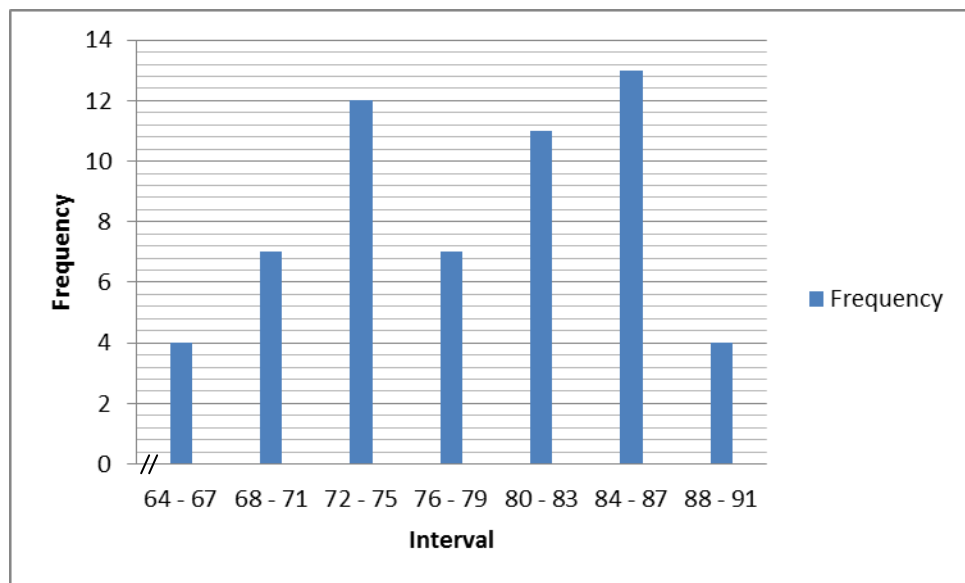
Penilaian setiap responden ditempatkan ke dalam salah satu kelompok tersebut berdasarkan skor total yang diperoleh masing-masing responden, berdasarkan perhitungan dan data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013

No	Interval	Frequency	Percent
1.	64 – 67	4	6,9
2.	68 – 71	7	12,1
3.	72 – 75	12	20,6
4.	76 – 79	7	12
5.	80 – 83	11	19
6.	84 – 87	13	22,5
7.	88 – 91	4	6,9
Total		58	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa frekuensi terendah pada interval 64-67 sebanyak 4 peserta didik dan interval 88-91 sebanyak 4 peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 84-87 sebanyak 13 peserta didik dengan proporsi 22,5%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013

Rumus untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel digunakan pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu:

- a. Di atas $M_i + 1,5 SD_i$ = Sangat Baik
- b. $M_i \leq M_i + 1,5 SD_i$ = Baik
- c. $M_i - 1,5 SD_i \leq M_i$ = Cukup
- d. Di bawah $M_i - 1,5 SD_i$ = Kurang

Keterangan:

M_i : Nilai rata-rata ideal yang besarnya diperoleh dari $1/2$ (Skor Tertinggi + Skor Terendah)

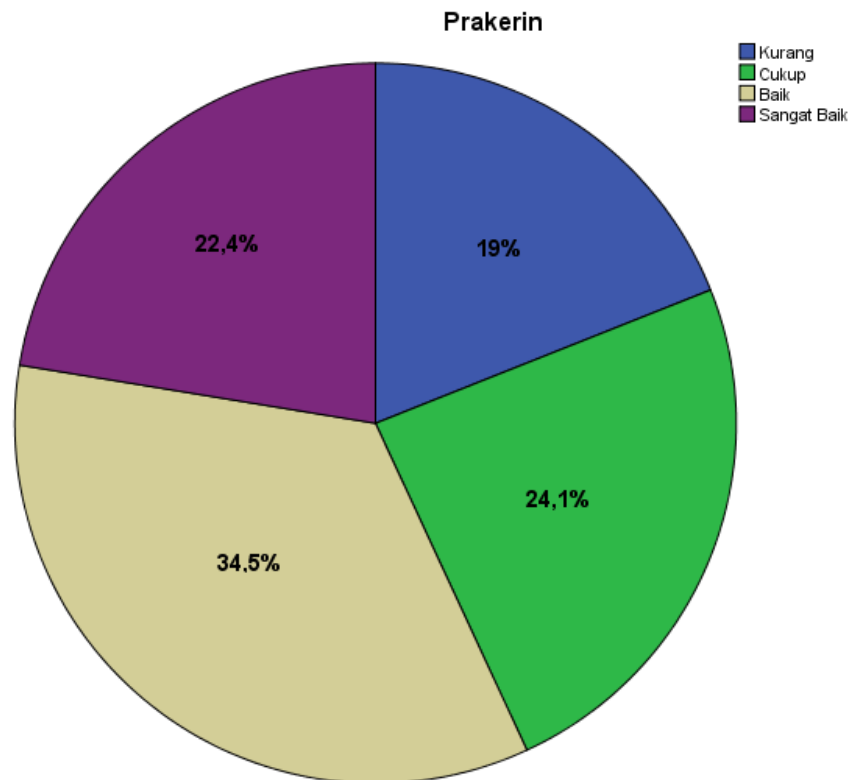
SD_i : Standar deviasi/ simpangan baku diperoleh dari $1/6$ (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam empat kelas yang terdapat pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran

No	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 70,75	11	19,0	Kurang
2.	70,75-77	14	24,1	Cukup
3.	77,5-84,25	20	34,5	Baik
4.	Lebih dari 84,25	13	22,4	Sangat Baik
Total		58	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 58 peserta didik sebagai responden penelitian sebesar 34,5% atau sebanyak 20 peserta didik mengemukakan pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik, dan sebesar 24,1% atau sebanyak 14 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, sebesar 22,4% atau sebanyak 13 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik, dan sisanya 19% atau sebanyak 11 peserta didik termasuk dalam kategori kurang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *Pie Chart* berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013

Apabila melihat pada perhitungan data frekuensi yang terdapat pada lampiran 4 melalui program *SPSS versi 20 for windows* tentang pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 bahwa rerata hitungnya adalah 78,21. Rerata hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program

Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 ditinjau dari perspektif peserta didik dinyatakan dalam 4 indikator yaitu:

- a. Keterampilan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan prakerin.
- b. Pembimbingan selama prakerin (monitoring dari guru dan instruktur).
- c. Fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin.
- d. Lingkungan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan prakerin.

Berikut hasil penelitian pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 dilihat dari data per indikator:

a. Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Keterampilan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan prakerin diukur dengan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator. Indikator keterampilan kerja disediakan dalam 9 item

pernyataan, yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 9. Berdasarkan perhitungan dari data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai keterampilan kerja peserta didik kelas XII dalam pelaksanaan prakerin sebagai berikut:

Tabel 7. Keterampilan Kerja Peserta Didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 22,35	15	25,9	Kurang Terampil
2.	22,35-25	19	32,8	Cukup Terampil
3.	25,5-28,65	13	22,3	Terampil
4.	Lebih dari 28,65	11	19	Sangat Terampil
Total		58	100	

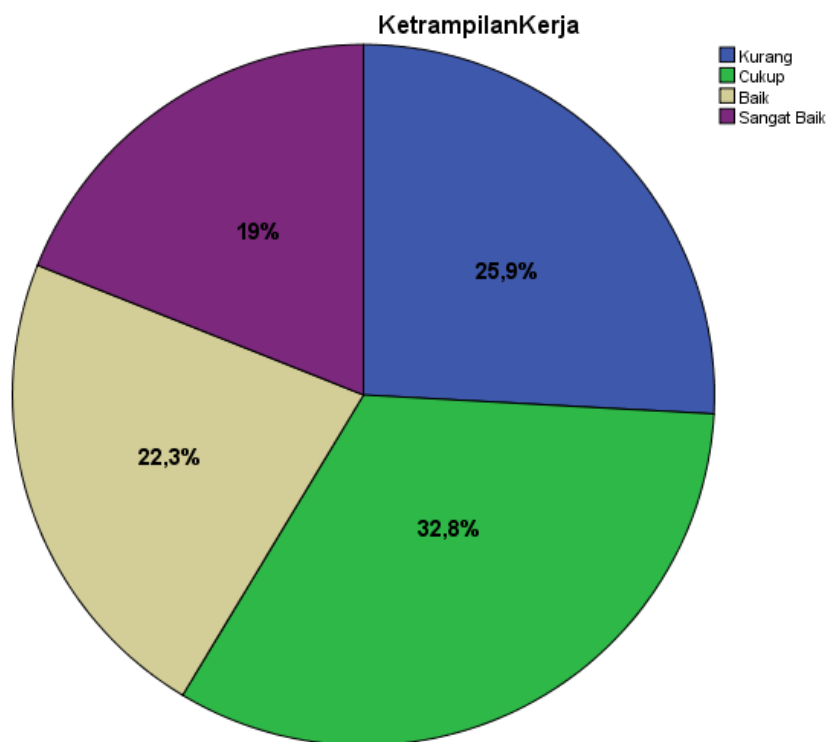
Sumber: Data Primer (Butir Soal Nomor 1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data bahwa keterampilan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut: 11 peserta didik dengan kategori sangat terampil dengan persentase 19% peserta didik dengan skor lebih dari 28,65, artinya dari 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa keterampilan yang diperoleh pada saat praktik kerja industri dalam kategori sangat terampil, 13 peserta didik dengan kategori terampil dengan persentase 22,3% peserta didik dengan rentang skor 25,5-28,65 artinya dari ke 58 responden peserta

didik tersebut terampil, 19 peserta didik dengan kategori cukup terampil dengan persentase 32,8% peserta didik dengan rentang skor 22,35-25 artinya dari 58 responden peserta didik tersebut cukup terampil, dan sebanyak 15 peserta didik dengan kategori kurang terampil atau sebanyak 25,9% dengan skor kurang dari 22,35 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut kurang terampil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Wahana Ketua Jurusan Program Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo, beliau mengatakan bahwa sekolah sudah mengajarkan untuk pengetikan naskah dokumen dengan menggunakan 10 jari, namun dalam pelaksanaannya peserta didik sering tidak menerapkannya. Peserta didik tidak diajarkan menggunakan faksimile dikarenakan diganti dengan pengiriman dokumen dengan menggunakan *email*.

Berdasarkan tabel keterampilan kerja peserta didik kelas XII dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Keterampilan Kerja Peserta Didik kelas XII
Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 4 *pie chart* keterampilan kerja, dapat diketahui pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo dilihat dari keterampilan kerja sebagai berikut: responden yang mengatakan kurang terampil dengan skor kurang dari 22,35 sebanyak 19 responden (32,8%), responden yang mengatakan cukup terampil dengan skor 22,35-25 sebanyak 15 responden (25,9%), responden yang mengatakan terampil dengan skor 25,5-28,65 sebanyak 13 responden (22,3%), responden yang mengatakan sangat terampil dengan skor lebih dari 28,65 sebanyak 11 responden (19%).

b. Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)

Pembimbingan selama prakerin (monitoring dari guru dan instruktur) diukur dengan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator. Indikator pembimbingan disediakan dalam 9 item pernyataan, yaitu nomor 10 sampai dengan nomor 18. Berdasarkan perhitungan dari data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai pembimbingan selama prakerin (monitoring dari guru dan instruktur) sebagai berikut:

Tabel 8. Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)

No	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 24,1	7	12,1	Kurang
2.	24,1-27	11	19	Cukup
3.	28-31,9	30	51,7	Baik
4.	Lebih dari 31,9	10	17,2	Sangat Baik
Total		58	100	

Sumber: data Primer (Butir Soal Nomor 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18)

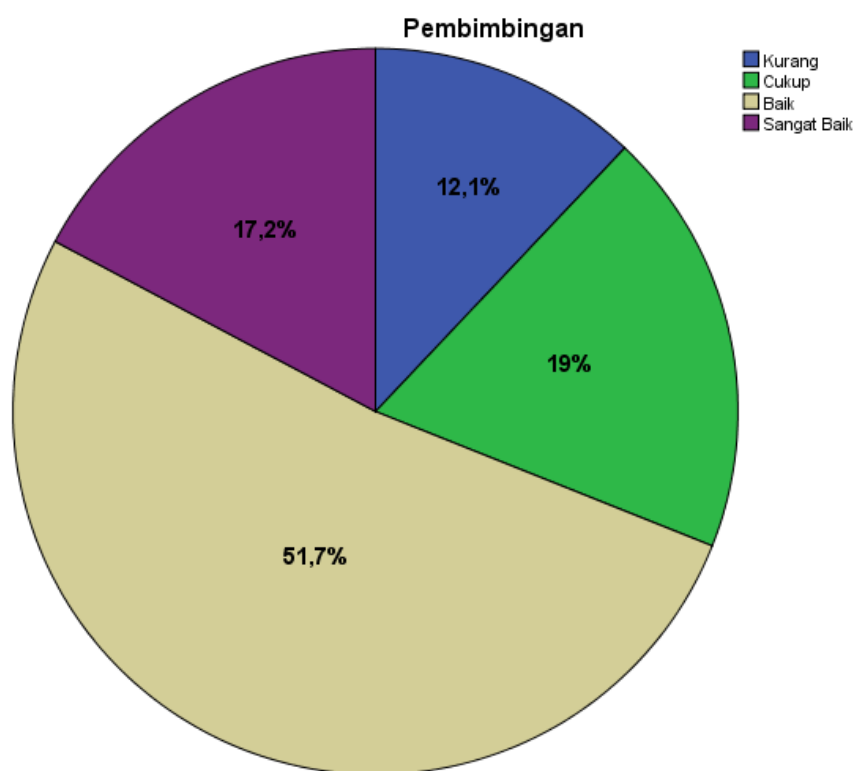
Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh data bahwa pembimbingan (monitoring dari guru dan instruktur) peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut: 7 peserta didik dengan kategori

kurang dengan persentase 12,1% peserta didik dengan skor kurang dari 24,1 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa pembimbingan/monitoring dari guru dan instruktur dilapangan pada kategori kurang, 11 peserta didik dengan kategori cukup dengan persentase 19% peserta didik dengan rentang skor 24,1-27 artinya dari 58 responden peserta didik tersebut dalam kategori yang cukup, 30 peserta didik dengan kategori baik dengan persentase 51,7% peserta didik dengan rentang skor 28-31,9 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut dalam kategori baik, 10 peserta didik dengan kategori sangat baik dengan persentase 17,2% peserta didik dengan skor diatas 31,9 artinya dari angket yang diisi oleh ke 58 peserta didik berpendapat bimbingan dari guru dan instruktur sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Wahana Ketua Jurusan Program Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo, beliau mengatakan bahwa bimbingan yang dilakukan guru pembimbing dalam memantau perkembangan peserta didik yaitu dengan cara mengunjungi lembaga dimana peserta didik melaksanakan prakerin dengan memberikan motivasi dan menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan prakerin. Pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dari SMK PGRI 1 Sentolo ini yaitu satu guru pembimbing mendatangi tempat prakerin yang menjadi

tanggungjawab bimbingannya dan melakukan pembimbingan secara kelompok terhadap peserta didik yang melaksanakan prakerin di tempat tersebut. Pembimbingan ini dilakukan minimal sebulan sekali.

Berdasarkan tabel pembimbingan (monitoring dari guru dan instruktur) selama prakerin dapat digambarkan *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 5 *Pie Chart* pembimbingan selama prakerin, dapat diketahui pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo sebagai berikut: responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 24,1 sebanyak 7 responden (12,1%), responden yang

mengatakan cukup dengan skor 24,1-27 sebanyak 11 responden (19%), responden yang mengatakan baik dengan skor 28-31,9 sebanyak 30 responden (51,7%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 31,9 sebanyak 10 responden (17,2%).

Tabel 9. Guru Datang Ketempat Prakerin

No	Jawaban	Frequency	Percent
1.	Selalu	9	15,5
2.	Sering	12	20,7
3.	Kadang-Kadang	30	51,8
4.	Tidak Pernah	7	12
Jumlah		58	100

Sumber: Data Primer Pengisian Angket Penelitian

Tabel 9 menunjukkan bahwa ada 12% guru tidak pernah datang ke tempat prakerin, 51,8% guru kadang-kadang datang ke tempat prakerin, 20,7% guru sering datang ke tempat prakerin, 15,5% guru selalu datang ke tempat prakerin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru hanya kadang-kadang datang ke tempat prakerin.

c. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin diukur dengan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator. Indikator fasilitas disediakan dalam 4 item pernyataan, yaitu nomor 19 sampai dengan nomor 22. Berdasarkan perhitungan

dari data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin sebagai berikut:

Tabel 10. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 7,8	4	6,9	Kurang
2.	7,8-10	26	44,8	Cukup
3.	10,5-13,2	20	34,5	Baik
4.	Lebih dari 13,2	8	13,8	Sangat baik
Total		58	100	

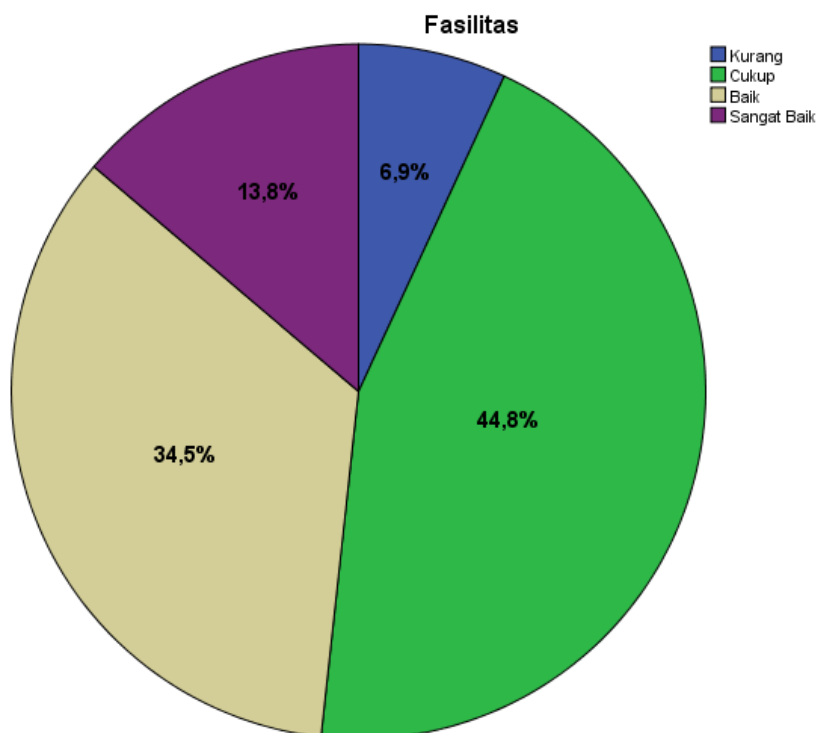
Sumber: Data Primer (Butir Soal Nomor 19, 20, 21, 22)

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh data bahwa fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut: 4 peserta didik dengan kategori kurang dengan persentase 6,9% peserta didik dengan skor kurang dari 7,8 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin dalam kategori kurang, 26 peserta didik dalam kategori cukup dengan persentase 44,8% peserta didik dengan rentang skor 7,8-10 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin dalam kategori cukup, 20 peserta didik dalam kategori baik dengan persentase 34,5% peserta didik dengan

rentang skor 10,5-13,2 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin dalam kategori baik, 8 peserta didik dalam kategori sangat baik dengan persentase 13,8% peserta didik dengan skor di atas 13,2 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Wahana Ketua Jurusan Program Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo, beliau mengatakan bahwa dikarenakan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah maka dalam persiapan pelaksanaan prakerin untuk penggunaan peralatan kantor beliau menyerahkan kepada pihak tempat prakerin agar peserta didik diajarkan dalam penggunaan peralatan-peralatan kantor yang tidak mereka pelajari di sekolah. Peserta didik juga diajarkan untuk mengembalikan/merapikan peralatan yang telah selesai digunakan.

Berdasarkan tabel fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin dapat digambarkan *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 6 *Pie Chart* fasilitas prakerin, dapat diketahui pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo sebagai berikut: responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 7,8 sebanyak 4 responden (6,9%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 7,8-10 sebanyak 26 responden (44,8%), responden yang mengatakan baik dengan skor 10,5-13,2 sebanyak 20 responden (34,5%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 13,2 sebanyak 8 responden (13,8%).

Tabel 11. Menggunakan Peralatan Kantor di Tempat Prakerin

No	Jawaban	Frequency	Percent
1.	Selalu	7	12
2.	Sering	13	22,4
3.	Kadang-Kadang	26	44,9
4.	Tidak Pernah	12	20,7
Jumlah		58	100

Sumber: Data Primer Pengisian Angket Penelitian

Tabel 11 menunjukkan bahwa ada 20,7% peserta didik tidak pernah menggunakan peralatan kantor di tempat prakerin, 44,9% peserta didik kadang-kadang menggunakan peralatan kantor di tempat prakerin, 22,4% peserta didik sering menggunakan peralatan kantor di tempat prakerin, dan 12% peserta didik selalu menggunakan peralatan kantor di tempat prakerin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik hanya kadang-kadang menggunakan peralatan kantor di tempat prakerin.

d. Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin diukur dengan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator. Indikator lingkungan kerja disediakan dalam 4 item pernyataan, yaitu nomor 23 sampai dengan

nomor 26. Berdasarkan perhitungan dari data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai kondisi lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 12. Lingkungan Kerja Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 12,3	13	22,4	Kurang
2.	12,3-13	13	22,4	Cukup
3.	13,5-14,7	10	17,3	Baik
4.	Lebih dari 14,7	22	37,9	Sangat Baik
Total		68	100	

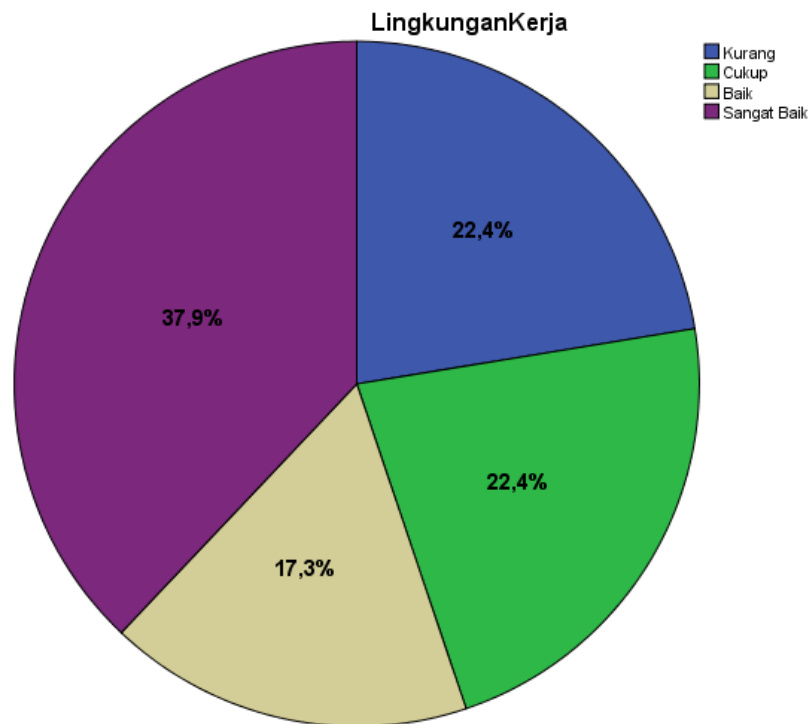
Sumber: Data Primer (23, 24, 25, 26)

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh data bahwa lingkungan kerja peserta didik kelas XII Program Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut: 13 peserta didik dengan kurang dengan persentase 22,4% peserta didik dengan skor kurang dari 12,3 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin dalam kategori kurang, 13 peserta didik dengan kategori cukup dengan persentase 22,4% peserta didik dengan rentang skor 12,3-13 artinya dari ke 58 responden peserta didik

tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin dalam kategori cukup, 10 peserta didik dengan kategori baik dengan persentase 17,3% peserta didik dengan rentang skor 13,5-14,7 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin dalam kategori baik, 22 peserta didik dengan kategori sangat baik dengan persentase 37,9% peserta didik dengan skor diatas 14,7 artinya dari ke 58 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Wahana Ketua Jurusan Program Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo, beliau mengatakan bahwa selama pelaksanaan prakerin beliau tidak mendapatkan laporan mengenai peserta didik yang mengalami masalah saat melaksanakan prakerin. Beliau juga mengatakan bahwa apabila tempat prakerin mengadakan acara, peserta didik justru sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut, bahkan tidak ada perbedaan perlakuan antara peserta didik yang melaksanakan prakerin dengan karyawannya.

Berdasarkan tabel lingkungan kerja selama peserta didik melaksanakan prakerin dapat digambarkan *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Lingkungan Kerja Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 7 *Pie Chart* lingkungan kerja prakerin, dapat diketahui pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo sebagai berikut: responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 12,3 sebanyak 13 responden (22,4%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 12,3-13 sebanyak 13 responden (22,4%), responden yang mengatakan baik dengan skor 13,5-14,7 sebanyak 10 responden (17,3%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 14,7 sebanyak 22 responden (37,9%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan oleh SMK PGRI 1 Sentolo ditinjau dari beberapa indikator, antara lain: (1) Keterampilan kerja peserta didik kelas XII dalam mengikuti praktik kerja industri termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan sebanyak 19 responden (32,8%). (2) Pembimbingan yang dilakukan oleh guru dan instruktur selama pelaksanaan prakerin berlangsung dengan kategori baik dengan perolehan sebanyak 30 responden (51,7%). (3) Fasilitas yang disediakan ditempat prakerin dalam kategori cukup dengan perolehan sebanyak 26 responden (44,8%). (4) Kondisi lingkungan kerja selama prakerin berlangsung dalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai sebanyak 22 responden (37,9%). Berdasarkan kategori tersebut dilihat dari indikator adanya pelaksanaan prakerin yang diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Kerja Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Deskripsi data hasil penelitian mengenai keterampilan kerja peserta didik SMK PGRI 1 Sentolo tercantum pada tabel 7 terkait dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik selama melaksanakan prakerin termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dikarenakan peserta didik

kurang bisa menerapkan cara pengetikan dokumen dengan menggunakan 10 jari secara tepat dan benar, peserta didik juga kadang-kadang melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan di tempat prakerin. Peserta didik tidak selalu menggunakan peralatan kantor untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka sehingga keterampilan yang mereka miliki terbatas. Selain itu sesuai dengan yang di ungkapkan oleh pembimbing prakerin, karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, peserta didik tidak diajarkan menggunakan peralatan kantor, dan guru pembimbing meminta bantuan kepada pihak tempat prakerin untuk mengajarkan kepada peserta didik dalam penggunaan peralatan kantor yang ada di tempat prakerin. Namun dalam pelaksanaannya peserta didik tidak selalu menggunakan peralatan kantor seperti komputer, faksimile, *scanner*, mesin penghancur kertas, dan mesin fotokopi, sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam penggunaan peralatan kantor masih terbatas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 50):

Keterampilan adalah serangkaian tindakan mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan, dan melakukan baik yang bersifat reproduktif maupun produktif. Aspek keterampilan disusun berdasarkan kategori:

- a. Keterampilan pengetahuan, yakni pembuatan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir logis.
- b. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan melakukan tindakan secara fisik.
- c. Keterampilan reaktif adalah sikap kebiasaan dan mawas diri.
- d. Keterampilan interaktif adalah bertindak dalam interaksi dengan orang lain yang mengandung unsur jasmaniah dan kegiatan berfikir.

Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan interaktif yang dimiliki oleh peserta didik selama melaksanakan prakerin sudah cukup baik, interaksi yang dilakukan peserta didik dengan karyawan di tempat prakerin terjalin dengan baik yaitu terbukti dengan tidak adanya masalah yang timbul antara peserta didik dengan karyawan. Mengingat bahwa keterampilan kerja peserta didik sangat dibutuhkan untuk bekal peserta didik setelah lulus dan terjun ke dunia kerja, maka keterampilan dan kemampuan peserta didik sangat perlu untuk diperhatikan dan lebih ditingkatkan.

2. Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)

Deskripsi data hasil penelitian mengenai pembimbingan selama pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo ditinjau dari indikator pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur di lapangan selama prakerin pada tabel 8 dikategorikan dalam tingkat “Baik”. Hal ini dikarenakan guru pembimbing datang ketempat prakerin untuk memantau pelaksanaan prakerin peserta didik dan juga memberikan motivasi serta menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan prakerin. Peserta didik menerima arahan dan petunjuk dari instruktur sebelum mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik juga memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dan tata cara yang disampaikan oleh instruktur dalam melaksanakan

prakerin. Pembimbingan yang dilakukan oleh instruktur di tempat prakerin harus dilakukan secara adil dan merata tidak membedakan antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Seri Pendidikan Nasional (1999: 261) bahwa instruktur memiliki kewajiban untuk memimpin pelatihan praktik dasar dan praktik kerja bagi semua peserta praktik kerja sesuai bidang keahlian, dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, kedudukan sosial dan yang sejenisnya.

Pelaksanaan prakerin selain perlu mendapat bimbingan dan arahan dari instruktur di tempat prakerin juga perlu mendapat bimbingan dan motivasi dari pembimbing agar dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 97) bahwa ada empat bentuk pembimbingan yang dapat digunakan dalam program praktik kerja industri, salah satunya yang digunakan oleh guru pembimbing SMK PGRI 1 Sentolo yaitu dengan pembimbingan kelompok yang bertujuan membantu suatu kelompok yang mengalami jenis kesulitan yang sama, yang terdiri dari beberapa orang peserta didik. Pembimbingan kelompok ini digunakan dalam pelaksanaan praktik kerja industri karena dalam satu tempat prakerin terdapat satu kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-6 peserta didik. Guru pembimbing mengunjungi masing-masing lokasi tempat prakerin kemudian

menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan prakerin di tempat tersebut.

3. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Deskripsi data hasil penelitian mengenai fasilitas penunjang dalam pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo yang tercantum pada tabel 9 masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dikarenakan peserta didik jarang memeriksa dan melakukan perawatan peralatan praktik sebelum dan sesudah digunakan. Peserta didik juga jarang menggunakan peralatan kantor seperti faksimile, *scanner*, mesin fotokopi, mesin penghancur kertas, dll, saat melaksanakan prakerin. Penggunaan sarana prasarana di tempat prakerin dapat membantu dan mempermudah penyelesaian pekerjaan yang dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan peralatan kantor, mengingat keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah sehingga dalam pelaksanaan prakerin ini peserta didik dapat belajar menggunakan peralatan/fasilitas di tempat prakerin yang tidak mereka pelajari di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya peserta didik tidak menggunakan peralatan dan mesin perkantoran seperti komputer, mesin fotokopi, mesin penghancur kertas, *scanner*, faksimile, dsb. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005: 67) dalam pelaksanaan prakerin penggunaan/pemanfaatan fasilitas atau peralatan kantor merupakan kebutuhan dan

sekaligus keharusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Banyak konsep-konsep dalam bahan pelatihan yang memerlukan kesamaan persepsi bagi para peserta. Bila berbeda kesan, maka akan menimbulkan salah tafsir dan mengakibatkan salah dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b. Dalam bidang studi yang disampaikan terdapat proses kerja yang sangat lambat sehingga dengan bantuan media pembelajaran dapat diselesaikan dengan cepat.
- c. Banyak hal-hal yang abstrak ternyata sulit diamati dengan penginderaan, misalnya proses berfikir memecahkan masalah dan ternyata lebih mudah dipelajari dengan bantuan bagan arus atau media lainnya.

Oleh karena itu, instansi yang menjadi tempat pelaksanaan prakerin seharusnya juga lebih memperhatikan agar memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan peralatan maupun mesin kantor yang tersedia di tempat prakerin, sehingga peserta tidak hanya ditugaskan untuk membantu pekerjaan karyawan yang tidak menggunakan peralatan kantor. Mengingat pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15. Penggunaan fasilitas atau sarana prasarana yang kurang mengakibatkan keterbatasan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik kurang siap untuk terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

4. Lingkungan Kerja Peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Deskripsi data hasil penelitian mengenai lingkungan kerja saat peserta didik melaksanakan prakerin yang tercantum dalam tabel 10 masuk dalam kategori “sangat baik”. Sebagian besar responden menilai bahwa lingkungan kerja selama prakerin mendukung kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama peserta didik melaksanakan praktik kerja industri. Sesuai dengan pendapat Alex S. Nitisemito (1999: 109) “Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan”.

Kenyamanan dan kelancaran peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dikarenakan peserta didik tidak mengalami masalah dengan karyawan yang berada di lingkungan tempat prakerin, peserta didik juga berusaha mengenal semua karyawan yang ada di lingkungan prakerin. Selain itu, suasana ruangan yang membuat nyaman sampai dengan keakraban para pegawainya dalam membantu kelancaran tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik selama peserta didik dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan kantor. Sesuai dengan pendapat Agus Ahyari (1994: 121) aspek pembentuk lingkungan kerja antara lain adalah:

a. Pelayanan Karyawan

Pelayanan karyawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan lingkungan kerja. Adanya pelayanan karyawan yang baik, maka karyawan akan memperoleh kepuasan dalam penyelesaian pekerjaannya. Kepuasan kerja yang diperoleh ini akan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan yang bersangkutan.

b. Kondisi Kerja

Kondisi kerja meliputi penerangan (sinar) yang cukup, suhu udara yang tepat, suara bising yang dapat dikendalikan, penggunaan waktu, ruang gerak yang diperlukan dan keamanan kerja karyawan.

c. Hubungan karyawan

Faktor yang tidak dapat diabaikan adalah faktor hubungan karyawan. Hubungan karyawan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, hal ini disebabkan karena dalam penyelesaian tugas-tugasnya karyawan akan merasa terganggu karena tidak serasinya hubungan antara karyawan tersebut.

Apabila pelayanan karyawan, kondisi kerja dan hubungan karyawan tercipta dengan baik, maka akan menimbulkan suasana kerja yang nyaman dan dapat membantu kelancaran dalam peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini telah tercipta dengan baik pada pelaksanaan prakerin yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV menunjukkan bahwa secara umum Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 belum optimal. Hal ini dapat dilihat melalui masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Dilihat dari keterampilan kerja peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja industri yaitu: Peserta didik kurang memanfaatkan peralatan yang ada ditempat prakerin sehingga keterampilan peserta didik dalam menggunakan peralatan kantor kurang. Selain itu peserta didik tidak menerapkan pengetikan dokumen menggunakan 10 jari dengan tepat.
2. Dilihat dari pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur di lapangan selama praktik kerja industri berlangsung yaitu pembimbing dan instruktur memantau pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik selama melaksanakan prakerin dengan menanyakan kesulitan yang dialami serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Dilihat dari fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri yaitu peserta didik tidak menggunakan peralatan seperti mesin fotokopi, faksimile, *scanner*, dan mesin penghancur kertas saat melaksanakan

prakerin. Selain itu, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah juga terbatas sehingga persiapan prakerin masih kurang optimal.

4. Dilihat dari kondisi lingkungan kerja selama praktik kerja industri berlangsung yaitu kondisi lingkungan kerja selama prakerin mendukung kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

B. Implikasi

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Sentolo belum optimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Sentolo belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya memperbaiki program kerja untuk pelaksanaan prakerin selanjutnya. Pelaksanaan prakerin ini dilihat dari empat indikator yaitu keterampilan kerja, pembimbingan selama prakern, fasilitas prakerin dan lingkungan kerja. Pada indikator yang dikategorikan sangat baik dan baik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan untuk indikator yang cukup bahkan kurang perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah (guru) untuk dilakukan perbaikan.

Implikasi berkenan dengan pelaksanaan prakerin SMK PGRI 1 Sentolo diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, khususnya di SMK PGRI 1 Sentolo sebagai bahan pertimbangan perbaikan program kerja dalam pelaksanaan prakerin selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak dilakukan di DU/DI lembaga mitra tempat prakerin, sehingga informasi yang didapatkan sebatas pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan peserta didik selama prakerin.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sekolah seharusnya mencari partner dunia usaha/dunia industri yang memiliki fasilitas atau mesin kantor yang lengkap dan digunakan pada saat peserta didik melaksanakan prakerin sehingga pelaksanaan prakerin sangat membantu dalam mencetak lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Bagi guru, guru seharusnya datang ketempat prakerin minimal satu bulan sekali untuk memantau pelaksanaan prakerin peserta didik walaupun guru pembimbing sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari. (1994). *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Alex S Nitisemito. (1999). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dikmenjur. (1994). *Konsep PSG Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dikmenjur
- Dikmenjur. (2008). Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda. (http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_Prakerin.htm, diakses tanggal 19 Februari 2014)
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdikbud
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0490/U/1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdikbud
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Teradu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna Sari. (2012). Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Kria Rini Yogyakarta. *Skripsi*. UNY
- Siswanto Sastrohadiwiryo. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____. (1997). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: PT Prima Karya

Vivin Novia Nurhanika. (2010). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran Di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY

Wardiman Djojonegoro. (1998a). *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Depdikbud

_____. (1998b). *Lima Tahun Mengemban Tugas Pengembangan SDM Tantangan yang Tiada Hentinya*. Jakarta: Depdikbud

_____. (1998c). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

SURAT PENGANTAR

Lamp : 3 Lembar

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Yth. Saudara Kelas XII Administrasi Perkantoran

SMK PGRI 1 Sentolo

Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, perkenankanlah saya memohon kepada Saudara untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul ***“Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013”***.

Angket tersebut dimaksud untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan praktik kerja industri. Untuk itu saya harap Saudara dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai rapor Saudara.

Atas bantuan dan partisipasi Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Veti Irma Yudhanti

Identitas Responden

Nama :

NIS :

No.Angket :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu**SR** : Sering**KD** : Kadang-Kadang**TP** : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mengerjakan pekerjaan yang diberikan saat praktik kerja industri dengan cepat.				
2.	Saya melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas saat praktik kerja industri.				
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan di tempat prakerin sesuai dengan materi yang di ajarkan di sekolah.				
4.	Saya menggunakan 10 jari buta pada saat mengetik				
5.	Saya mendistribusikan dokumen/surat di lingkungan kantor.				
6.	Saya mengarsipkan surat masuk maupun keluar di tempat prakerin.				
7.	Saya diberikan tugas untuk mengetik surat dinas di tempat prakerin.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
8.	Saya melakukan/menerima panggilan telepon dengan tata cara/etika menerima telepon.				
9.	Saya melakukan pekerjaan surat-menyurat sesuai materi yang diajarkan di sekolah.				
10.	Guru pembimbing datang ke tempat prakerin untuk memantau pekerjaan saya.				
11.	Guru pembimbing memberikan motivasi kepada saya.				
12.	Guru pembimbing menanyakan kesulitan-kesulitan ketika berkunjung ke tempat prakerin.				
13.	Saya mendapat bimbingan dan arahan dari instruktur untuk mengerjakan tugas di tempat prakerin.				
14.	Saya meminta petunjuk cara pengerjaan kepada instruktur di tempat prakerin sebelum mengerjakan pekerjaan yang diberikan kepada saya.				
15.	Saya bertanya kepada instruktur jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan di tempat prakerin.				
16.	Saya bertanya kepada instruktur jika mengalami kesulitan dalam mengoperasikan peralatan yang ada di tempat prakerin.				
17.	Saya memperhatikan penjelasan dari instruktur dengan sungguh-sungguh tentang tata cara dalam melaksanakan prakerin.				
18.	Saya diberikan arahan oleh instruktur di tempat prakerin untuk mematuhi aturan kantor selama prakerin berlangsung.				
19.	Saya menggunakan peralatan kantor untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepada saya di tempat prakerin.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
20.	Saya memeriksa peralatan praktik sebelum menggunakannya.				
21.	Saya melakukan perawatan peralatan praktik yang telah selesai saya gunakan.				
22.	Saya menggunakan peralatan kantor seperti mesin fotokopi, mesin penghancur kertas, <i>scanner</i> , dan faksimile di tempat prakerin.				
23.	Saya berusaha mengenal semua pegawai di tempat prakerin.				
24.	Saya mengalami masalah dengan pegawai di tempat prakerin.				
25.	Saya ikut serta dalam kegiatan yang ada di tempat prakerin.				
26.	Saya berlaku sopan pada pengunjung maupun rekan kerja saat melaksanakan prakerin.				

TERIMA KASIH

Lampiran 2

Analisis Instrumen

A. Tabel Data Uji Instrumen

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Tabel Data Uji Instrumen

NO SISWA	NOMOR BUTIR																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	99
2	3	3	3	3	1	3	2	4	2	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	4	78	
3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	101	
4	4	2	1	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	91
5	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	94	
6	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	4	4	2	4	91	
7	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	110	
8	3	3	3	4	2	4	1	4	1	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	0	3	2	4	4	4	4	92	
9	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	1	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	94	
10	3	2	3	1	2	4	2	1	1	3	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	4	2	4	67	
11	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	105	
12	3	3	3	3	1	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	95	
13	3	2	3	3	1	4	2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	4	75	
14	4	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	104	
15	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	109	
16	3	3	4	2	2	4	4	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	94	
17	3	3	3	2	1	4	3	2	1	3	2	2	2	3	0	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	79	
18	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	91	
19	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	106	

20	4	3	4	4	2	4	3	3	1	4	4	2	0	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	87
21	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	2	4	93
22	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	91
23	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	101
24	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	4	1	2	2	1	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	90
25	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	102
26	3	3	3	4	2	4	0	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	87
27	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	98
28	3	3	4	2	1	4	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	83
29	3	2	3	3	1	4	1	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	82
30	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	88
31	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	92

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

NO SOAL	r HITUNG	r TABEL	VALID/TIDAK VALID
1	0,138	0,355	TIDAK VALID
2	0,384	0,355	VALID
3	0,362	0,355	VALID
4	0,451	0,355	VALID
5	0,401	0,355	VALID
6	0,105	0,355	TIDAK VALID
7	0,3814	0,355	VALID
8	0,495	0,355	VALID
9	0,455	0,355	VALID
10	0,401	0,355	VALID
11	0,437	0,355	VALID
12	0,405	0,355	VALID
13	0,600	0,355	VALID
14	0,732	0,355	VALID
15	0,335	0,355	TIDAK VALID
16	0,539	0,355	VALID
17	0,525	0,355	VALID
18	0,601	0,355	VALID
19	0,734	0,355	VALID
20	0,634	0,355	VALID
21	0,746	0,355	VALID
22	0,594	0,355	VALID
23	0,348	0,355	TIDAK VALID
24	0,618	0,355	VALID
25	0,401	0,355	VALID
26	0,385	0,355	VALID
27	0,373	0,355	VALID
28	0,389	0,355	VALID
29	0,460	0,355	VALID
30	0,410	0,355	VALID

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	31	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	26

Lampiran 3

Data Penelitian dan Hasil Wawancara

No	Nomor Butir Soal																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	3	3	2	2	2	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	80
2	2	4	4	2	4	4	1	1	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	83
3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	69
4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	78
5	2	4	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	80
6	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	91
7	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	80
8	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	85
9	4	3	4	2	3	3	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	84
10	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	78
11	2	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	1	1	4	4	4	4	4	77
12	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	1	4	4	3	4	70
13	2	3	4	1	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	1	1	4	4	4	4	4	79
14	3	4	2	2	3	2	2	1	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	4	73
15	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	86
16	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	87
17	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	80
18	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	86
19	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	78
20	3	4	4	1	4	1	1	1	1	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	75
21	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	67
22	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	88
23	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	85

24	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	87
25	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	74
26	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	88
27	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	69
28	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	67
29	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	81
30	3	3	3	1	3	3	2	1	3	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	73
31	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	82
32	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	80
33	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	66
34	2	3	3	1	4	4	4	1	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	4	4	4	4	74
35	3	3	4	2	4	4	1	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	4	2	3	75
36	4	4	3	2	4	4	2	1	2	1	2	1	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	78
37	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	70
38	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	4	4	70
39	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
40	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	81
41	4	3	3	1	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	83
42	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	2	4	84
43	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	81
44	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	75
45	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	4	70
46	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	86
47	4	4	4	2	2	4	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	88
48	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	75

49	2	3	3	1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	82
50	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	3	4	3	4	72
51	2	4	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	1	3	4	2	4	64
52	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	73
53	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75
54	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	4	2	2	2	4	2	4	1	1	2	4	3	3	3	68
55	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	4	73
56	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	86
57	3	3	3	2	3	3	1	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	3	3	77
58	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	84
JML	174	184	179	109	171	182	126	145	178	139	185	159	199	192	198	184	202	199	181	152	156	131	197	220	171	222	

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Drs. Dwi Wahana
Jabatan : Koordinator prakerin kompetensi keahlian Administrasi
Perkantoran/Pembimbing Prakerin
Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran

1. **Pertanyaan:** Apakah peserta didik diajarkan di sekolah untuk pengetikan dokumen dengan menggunakan 10 jari secara tepat dan benar?

Jawaban: sekolah sudah mengajarkan untuk pengetikan dokumen dengan menggunakan 10 jari, namun dalam pelaksanaanya peserta didik sering tidak menerapkannya.

2. **Pertanyaan:** Apakah ada guru pembimbing yang tidak datang untuk meninjau ke tempat prakerin?

Jawaban: Kami sebagai pembimbing berusaha untuk mendatangi tempat prakerin minimal satu bulan sekali. Namun karena kesibukan masing-masing guru pembimbing, jadi ada guru pembimbing yang tidak mendatangi tempat prakerin. Itu semua sudah menjadi tanggungjawab masing-masing pembimbing.

3. **Pertanyaan:** Bagaimana bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing?

Jawaban: Bimbingan yang dilakukan guru pembimbing prakerin, dengan memberikan motivasi dan menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan prakerin. Pembimbingan yang dilakukan oleh guru

pembimbing menggunakan bimbingan kelompok yaitu satu guru pembimbing mendatangi tempat prakerin yang menjadi tanggungjawab bimbingannya dan melakukan pembimbingan secara kelompok terhadap peserta didik yang melaksanakan prakerin di tempat tersebut.

4. **Pertanyaan:** Apakah peserta didik diajarkan praktik menggunakan peralatan kantor di sekolah sebelum peserta didik melaksanakan prakerin?

Jawaban: Dikarenakan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah maka dalam persiapan pelaksanaan prakerin untuk penggunaan peralatan kantor, kami menyerahkan kepada pihak tempat prakerin agar peserta didik diajarkan dalam penggunaan peralatan-peralatan kantor yang tidak dapat dipelajari di sekolah.

5. **Pertanyaan:** Apakah ada keluhan dari DU/DI mengenai peserta didik yang mempunyai masalah dengan pegawai di tempat prakerin?

Jawaban: Selama pelaksanaan prakerin kami pra pembimbing prakerin tidak mendapatkan laporan mengenai peserta didik yang mengalami masalah saat melaksanakan prakerin.

6. **Pertanyaan:** Apakah ada keluhan dari DU/DI mengenai peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan di tempat prakerin selama prakerin berlangsung?

Jawaban: Apabila tempat prakerin mengadakan acara, peserta didik justru sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut, bahkan tidak ada perbedaan perlakuan antara peserta didik yang melaksanakan prakerin dengan karyawannya.

Lampiran 4

Distribusi Frekuensi

Rumus Kategorisasi

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= 1 + 3,3 \log n \text{ (n : jumlah responden)} \\ &= 1 + 3,3 \log 58 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,7634 \\ &= 1 + 5,8192 \\ &= 6,8192\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval 7 kelas

2. Menghitung Rentang Data dan Panjang Kelas

Keterangan	Praktik Kerja Industri
Minimal	64
Maksimal	91
Rentang Data	$91 - 64 = 27$
Panjang Kelas	$27/7 = 3,857 = 4$ (Dibulatkan)

3. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	Interval
1.	64.00-67.00
2.	68.00-71.00
3.	72.00-75.00
4.	76.00-79.00
5.	80.00-83.00
6.	84.00-87.00
7.	88.00-91.00

Distribusi Frekuensi

Frequencies Prakerin

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		78,28
Median		79,00
Mode		80
Std. Deviation		6,740
Variance		45,431
Range		27
Minimum		64
Maximum		91
Sum		4540
	25	73,00
Percentiles	50	79,00
	75	84,00

Frequency Prakerin

Jumlah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64	1	1,7	1,7	1,7
66	1	1,7	1,7	3,4
67	2	3,4	3,4	6,9
68	1	1,7	1,7	8,6
69	2	3,4	3,4	12,1
70	4	6,9	6,9	19,0
72	1	1,7	1,7	20,7
73	3	5,2	5,2	25,9
74	3	5,2	5,2	31,0
75	4	6,9	6,9	37,9
76	1	1,7	1,7	39,7
77	2	3,4	3,4	43,1
Valid 78	3	5,2	5,2	48,3
79	2	3,4	3,4	51,7
80	5	8,6	8,6	60,3
81	3	5,2	5,2	65,5
82	1	1,7	1,7	67,2
83	2	3,4	3,4	70,7
84	4	6,9	6,9	77,6
85	3	5,2	5,2	82,8
86	4	6,9	6,9	89,7
87	2	3,4	3,4	93,1
88	3	5,2	5,2	98,3
91	1	1,7	1,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	

**Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program
Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013**

Prakerin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	11	19,0	19,0	19,0
Cukup	14	24,1	24,1	43,1
Valid Baik	20	34,5	34,5	77,6
Sangat Baik	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

**Ketrampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi
Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

KetrampilanKerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	15	25,9	25,9	25,9
Cukup	19	32,8	32,8	58,6
Valid Baik	13	22,3	22,4	81,0
Sangat Baik	11	19,0	19,0	100,0
Total	58	100,0	100,0	

**Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan
Instruktur)**

Pembimbingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	7	12,1	12,1	12,1
Cukup	11	19,0	19,0	31,0
Valid Baik	30	51,7	51,7	82,8
Sangat Baik	10	17,2	17,2	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	4	6,9	6,9	6,9
Cukup	26	44,8	44,8	51,7
Valid Baik	20	34,5	34,5	86,2
Sangat Baik	8	13,8	13,8	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

LingkunganKerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	13	22,4	22,4	22,4
Cukup	13	22,4	22,4	44,8
Valid Baik	10	17,2	17,2	62,1
Sangat Baik	22	37,9	37,9	100,0
Total	58	100,0	100,0	

RUMUS KATEGORISASI

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

$$Mi = 77,5$$

$$SDi = 4,5$$

- a. Sangat Baik : Diatas $Mi + 1,5 SDi$
- b. Baik : $Mi \leq Mi + 1,5 SDi$
- c. Cukup : $Mi - 1,5 SDi \leq Mi$
- d. Kurang : Dibawah $Mi - 1,5 SDi$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: Diatas 84,25
Baik	: 77,5 s/d < 84,25
Cukup	: 70,75 s/d < 77,5
Kurang	: Dibawah 70,75

Ketrampilan Praktik Kerja Industri

$$Mi = 25,5$$

$$SDi = 2,1$$

- a. Sangat Baik : Diatas $Mi + 1,5 SDi$
- b. Baik : $Mi \leq Mi + 1,5 SDi$
- c. Cukup : $Mi - 1,5 SDi \leq Mi$
- d. Kurang : Dibawah $Mi - 1,5 SDi$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: Diatas 28,65
Baik	: 25,5 s/d < 28,65
Cukup	: 22,35 s/d < 25,5
Kurang	: Dibawah 22,35

Pembimbingan Praktik Kerja Industri

$M_i = 28$

$SD_i = 2,6$

- a. Sangat Baik : Diatas $M_i + 1,5 SD_i$
- b. Baik : $M_i \text{ s/d } < M_i + 1,5 SD_i$
- c. Cukup : $M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } < M_i$
- d. Kurang : Dibawah $M_i - 1,5 SD_i$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: Diatas 31,9
Baik	: 28 s/d < 31,9
Cukup	: 24,1 s/d < 28
Kurang	: Dibawah 24,1

Fasilitas Praktik Kerja Industri

$M_i = 10,5$

$SD_i = 1,8$

- a. Sangat Baik : Diatas $M_i + 1,5 SD_i$
- b. Baik : $M_i \text{ s/d } < M_i + 1,5 SD_i$
- c. Cukup : $M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } < M_i$
- d. Kurang : Dibawah $M_i - 1,5 SD_i$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: Diatas 13,2
Baik	: 10,5 s/d < 13,2
Cukup	: 7,8 s/d < 10,5
Kurang	: Dibawah 7,8

Lingkungan Praktik Kerja Industri

$M_i = 13,5$

$SD_i = 0,8$

- a. Sangat Baik : Diatas $M_i + 1,5 SD_i$
- b. Baik : $M_i \text{ s/d } < M_i + 1,5 SD_i$
- c. Cukup : $M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } < M_i$
- d. Kurang : Dibawah $M_i - 1,5 SD_i$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: Diatas 14,7
Baik	: 13,5 s/d < 14,7
Cukup	: 12,3 s/d < 13,5
Kurang	: Dibawah 12,3

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00198/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/72/3/2014, Tanggal 4 Maret 2014, Perihal Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **VETI IRMA YUDHANTI**
NIM / NIP : **10402241005**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **Izin Penelitian**
Judul/Tema : **PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Lokasi : **SMK PGRI 1 SENTOLO, KAB. KULON PROGO**

Waktu : **04 Maret 2014 s/d 04 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperiunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **05 Maret 2014**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. KEPALA DINAS PENDIDIKAN KAB. KULON PROGO
5. KEPALA SMK PGRI 1 SENTOLO, KAB. KULON PROGO
6. YANG BERSANGKUTAN
7. ARSIP



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
SMK PGRI 1 SENTOLO**

**BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
AKUNTANSI TERAKREDITASI : B**

ADM. PERKANTORAN TERAKREDITASI : A

Nomor : 22.01/BAP/TU/XI/2008

Alamat : Raya Sentolo Km. 18 Kulon Progo Yogyakarta HP. 08156860423
DAFTAR PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
TAHUN 2012/2013

Program Keahlian: Administrasi Perkantoran

No	KEL	Nama	Kelas	Tempat Prakerin	Pembimbing
1	I	PUPUT SITRAWATI RANI WIYANI PUTRI RISA PUTRI ANGGRAENI LUSI SURYANINGSIH	XI AP 2	Kantor UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Sentolo	TRISMUJATI, B.Sc.
2	II	RUSTANTO ANIK AMININGSIH BEKTI SETIYANI ELSA YUNIARSIH NIDA FAUZIAH NASHORI RENI RAHMAWATI	XI AP 1 XI AP 2	KECAMATAN SENTOLO KAB. KULON PROGO	TRISMUJATI, B.Sc.
3	III	JANU RIYANTO KASMINI LISA AMBARWATI A'AN TAMYIZ MARTIYAH ROHMAWARNI	XI AP 2 XI AP 1	DINAS PENDIDIKAN KAB. KULON PROGO	Drs. DWI WAHANA
4	IV	APRILIA FAJAR SETIAWAN TRI NURYANTI LESTARI RAHAYU NINGSIH RAHMAWATI SITI SOVIATUN TRI PUJI ASTUTI	XI AP 1 XI AP 2	DINAS KESEHATAN KAB. KULON PROGO	R. SUDARTA, S.Pd.
5	V	MISYE MARDITA PURI RETNO MUTIAWATI ENI JIYAN ASTUTI PRASETYO ARI NUGROHO NUNIK WAHYUNINGSIH SUSANTI	XI AP 1 XI AP 2	DISPERINDAG dan ESDM KAB. KULON PROGO	Drs. DWI WAHANA
6	VI	RISTI WULAN NINGRUM CATUR RINI KATHARINA MANJASARI EKA NOVIYANTO HERNI YANDANSRI ENDANG WAHYU PURNAMASARI	XI AP 1 XI AP 2	DINAS KEPENDUDUKAN dan CATATAN SIPIL	TRI SUSILOWATI, S.Pd
7		DENA RIWAYATI SITI WAHYU H. HENI PURWANTI YENI NUR FAJAR	XI AP 1	DINAS PEKERJAAN UMUM KAB. KULON PROGO	MEI TITIEK INDARTI, S.Pd.



Sentolo, 01 Pebruari 2013

Kepala Sekolah

Dra. NUR AINI SULISTYAWATI

NIP. 19660212 199103 2 008



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
SMK PGRI 1 SENTOLO**

BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

AKUNTANSI TERAKREDITASI : B

ADM. PERKANTORAN TERAKREDITASI : A

Nomor : 22.01/BAP/TU/XI/2008

Alamat : Raya Sentolo Km. 18 Kulon Progo Yogyakarta HP. 08156860423

DAFTAR PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

TAHUN 2012/2013

Program Keahlian: Administrasi Perkantoran

No	KEL	Nama	Kelas	Tempat Prakerin	Pembimbing
8	VIII	JANU RIYONO DWI TANTI OKTAVIA AGUSTINI SETYOWATI DENI LESTARI DESI DWI MULYATI DESSI WIDYANINGSIH	XI AP 2 XI AP 1	 DINAS PERTANIAN dan KEHUTANAN KAB. KULON PROGO	 MEI TITIEK INDARTI,S.Pd.
9	IX	TEGUH WIJAYANTO YUNITA SURYANTI GANIS PURWANDARI MARDIANINGSIH DIYAH YULIATUN	XI AP 2 XI AP 1	BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA dan KELUARGA BERENCANA KAB. KULON PROGO	 ENY PUJI ASTUTI, S.Pd.
10	X	SANTI SARTIKA ISWANTI PUPIKA DESI ANJARWATI TRI SULISTYANINGRUM TRI PURWANTI FAIZAH NUR SOLIKHAH	XI AP 1	 DINAS PARIWASATA KAB. KULON PROGO	 LILIK HANDAYANI, S.Pd.
11	XI	BAKRI WIBOWO GALIH WISMA IMAM NUR AZIZ SULASTRININGSIH	XI AP 2	SMK PGRI 1 SENTOLO KAB. KULON PROGO	Drs. SUNARDI



Sentolo, 01 Pebruari 2013

Kepala Sekolah

Dra. NUR AINI SULISTYAWATI

19660212 199103 2 008



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI

SMK PGRI 1 SENTOLO

BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN

Terakreditasi : Akuntansi B – Adm.Perkantoran A

Nomor : 22.01/BAP/TU/XI/2008

Alamat : Jl. Raya Sentolo Km. 18 Kulon Progo HP. ☎ 08156860423 Yogyakarta ✉ 55664

KEPUTUSAN

KEPALA SMK PGRI 1 SENTOLO KULON PROGO

Nomor : 2862.a /SMK PGRI/XI /2012

Tentang

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

- Menimbang : Bahwa dalam memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMK PGRI 1 Sentolo perlu menetapkan pembagian tugas guru.
- Mengingat : 1. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003; tentang SISDIKNAS
2. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
4. Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang SKL
5. Permendiknas No 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No 22 dan 23
6. Permendiknas No 39 tanggal 30 Juli 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas
7. Permendiknas No 74 tahun 2008 tentang Guru, Tugas Guru dan Pengawas
- Mengingat pula : 1. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan ,Pemuda Dan Olah Raga Provinsi DIY Nomor : 0483 Tahun 2012, Tentang Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor : 420/245/KPTS/TAHUN 2012, Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Kab.Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Rapat Guru SMK PGRI 1 Sentolo tgl. 07 Januari 2013 tentang Pembagian Tugas Guru dan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas Kepanitiaan dalam rangka Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Tahun Pelajaran 2012/2013 seperti tersebut dalam Lampiran 1
Kedua : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas Pembimbingan dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Tahun Pelajaran 2012/2013 seperti tersebut dalam Lampiran 2
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
Keempat : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sentolo

Pada tanggal : 19 Nopember 2013

Kepala Sekolah

Tembusan :

Ka. Dinas Pendidikan KP.



Dia. NUR ANI SULISTYAWATI

Pembina, IV/a

NIP. 19660212 199103 2 008

NOMOR KODE GURU SEMESTER GENAP
SMK PGRI 1 SENTOLO
TAHUN 2012/2013

NO	NAMA	NIP	L/P	MATA PELAJARAN
1	Dra. Nur Aini Sulistyawati	19660212 199103 2 008	P	Bahasa Inggris
2	Drs. Sunardi	19540804 198703 1 003	L	Adm. Perkantoran, DKK Akt
3	Dra. Susi Mujadarojati	19620617 198903 2 009	P	Kewarganegaraan (PKn)
4	Yunus Purwanto, B.A	19540808 198602 1 004	L	Akuntansi
5	R. Sudarta, S.Pd	19600502 198602 1 003	L	BK
6	Trismijati, B.Sc	19560804 198303 2 002	P	Adm. Perkantoran
7	Mei Titiek Indarti, S.Pd	19670512 200701 2 014	P	Adm. Perkantoran
8	Sri Budiayati, S.Pd	19681112 200701 2 014	P	Akuntansi
9	Eny Puji Astuti, S.Pd	19741020 200701 2 010	P	Bahasa Indonesia
10	Maryati, S.Pd	19760828 200801 2 020	P	Akuntansi
11	Drs. Dwi Wahana	19630111 200701 1 005	L	Adm. Perkantoran
12	Lilik Handayani, S.Pd	19720518 200801 2 006	P	PKn , IPS
13	Siyamti, S.Pd	-	P	Kwu ,
14	Tri Susilowati, S.Pd	-	P	Kwu, IPS
15	Suwargiyana, S.Pd	-	L	Matematika
16	Fx. Sutrisno, B.A	-	L	Pendidikan Agama Katholik
17	Bikis Hadi Kiswoto	-	L	Bahasa jawa
18	Harsono	-	L	Pendidikan Agama Budha
19	Kuncoro Wahyu Broto	-	L	KKPI
20	Kusnanto, S.Pd	-	L	Pendidikan Agama Islam
21	Ari Sutanto, S.Pd	-	L	Matematika
22	Rini Puji Astuti, S.Pd	-	P	Bahasa Indonesia
23	Yuliani Purwaningrum, S.Pd	-	P	Matematika
24	Titi Setiati, S.Pd	-	P	Seni Budaya
25	Lestariani, S.Pd	-	P	Bhs. Inggris
26	Parjiyah, SPAK	19690529 200604 2 001	P	Pend. Ag. Kristen
27	Dra. Sunarti	19670904 199203 2 005	P	Penjaskes
28	Rusdi, S.Pd	-	L	Bhs. Inggris
29	Wahyu Imawati, S.Ag	19760202 200501 2 004	P	Pendidikan Agama Islam
30	Suyatmi, S.Pd	19690520 199303 2 008	P	Seni Budaya
31	Drs. Sudiharsono	19580427 198703 1 004	L	Adm. Perkantoran
32	Feisal Ardi H, S.Pd Jas	-	L	Penjaskes
33	Dra. Retno Wikantari	19610605 199412 2 001	P	IPA
34	Wijayanti Purwantiningsih, S.Si	-	P	IPA

LAKI-LAKI
PEREMPUAN
JUMLAH

14
20
34



Sentolo, 07 Januari 2013
Kepala Sekolah ,

Dra. NUR AINI SULISTYAWATI
NIP 19660212 199103 2 008



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
SMK PGRI 1 SENTOLO
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI (B), ADM. PERKANTORAN (B)
BIDANG KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA
KOMPETENSI KEAHLIAN : JASA BOGA
Nomor : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013
Alamat : Jl. Raya Sentolo Km. 18 Kulon Progo HP. ☎ 08156860423 Yogyakarta ✉ 55664

Nomor : 3174/SMK PGRI /1V/2014
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PGRI 1 Sentolo
menerangkan bahwa :

Nama : VETI IRMA YUDHANTI
NIM : 10402241005
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Dipan, Rt. 76 Rw. 34 Wates, Kulon Progo
Dari : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan Penelitian dan Mengumpulkan Data untuk Penulisan Skripsi
dengan Judul : " PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADM. PERKANTORAN SMK PGRI 1 SENTOLO
TAHUN AJARAN 2012/2013 "
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 10 Maret 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Sentolo, 10 April 2014

Kepala Sekolah,



Dra. NUR AINI SULISTYAWATI
NIP. 19660212 199103 2 008